

**TAFSIR SURAH AL-RAHMĀN AYAT 37 TENTANG FENOMENA LANGIT
TERBELAH
(Tinjauan Sains)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'āndan Tafsir

Oleh:

NIA WULANDARI

NIM : 1704026157

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

DEKLARASI

Bismillāhirrahmānirrahīm, dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari karya penulis sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya dari orang lain yang diterbitkan untuk memperoleh gelar di Perguruan Tinggi. Skripsi ini berisi ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang referensinya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka yang dijadikan bahan rujukan dalam menulis skripsi.

Semarang, 10 April 2021

Penulis

Nia Wulandari

NIM: 1704026157

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nia Wulandari

NIM : 1704026157

Jurusan : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir

Judul Skripsi : TAFSIR SURAH AL- RAHMĀN AYAT 37 TENTANG FENOMENA LANGIT TERBELAH (TINJAUAN SAINS)

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 02 Juni 2021

Pembimbing

Sri Purwaningsih, M. Ag.

NIP. 197005241998032002

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **NIA WULANDARI**

NIM. **1704026157** telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **Selasa, 06 Juli 2021**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 06 Juli 2021

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sukendar M.Ag., M.A.
NIP.197408091998031003

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si.
NIP.197903042006042001

Penguji I

Penguji II

Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP.197203151997031002

Ulin Ni'am Masruri, M.A.
NIP.197705022009011020

Pembimbing

Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP.197005241998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.1488b/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : NIA WULANDARI
NIM : 1704026157
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **TAFSIR SURAH AL-RAHMAN AYAT 37 TENTANG FENOMENA
LANGIT TERBELAH (TINJAUAN SAINS)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **6 Juli 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, M.Si.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag.	Penguji I
4. Ulin Ni'am Masruri, M.A.	Penguji II
5. Sri Purwaningsih, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 13 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

“Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung di dalam benda besar yang bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari yaitu pelita kehidupan jiwa”

(Imam Al-Ghazali)

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surah Keputusan Bersama (SKB) Kementrian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Secara garis besar penjelasannya sebagai berikut ini:

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	ṣ	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

متعددة - *Muta'addidah*

عدة - *'iddah*

3. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua:

- a. Tā' marbūṭah hidup: Tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/
- b. Tā' marbūṭah mati: Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/
- c. Kalau ada kata yang terakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

حكمة - *ḥikmah*

علة - *'illah*

4. Vokal Pendek

Vokal pendek bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Ḍammah	u	u

Contoh:

فعل - *fa'ala*

ذكر - *zūkira*

يذهب - *yazhabu*

5. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wawu	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

جاهلية - *jāhiliyyah*

تنسى - *tansā*

كريم - *karīm*

فروض - *furūd*

6. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	<i>ai</i>	<i>a-i</i>
وَ	Fathah dan wawu	<i>au</i>	<i>a-u</i>

Contoh:

بينكم - *bainakum*

قول - *qaul*

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أنتم - *A'antum*

أعدت - *U'iddat*

8. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang. Bila diikuti huruf *qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”.

Contoh:

القياس - *Al-Qiyās*

القرآن - *Al-Qur’ān*

b. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

Contoh:

السماء - *As-Samā’*

الشمس - *Asy-Syams*

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun haruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

ذوالفروض - *Zawī al-furūd*

أهل السنة - *Ahl as-sunnah*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm, Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul **TAFSIR SURAH AL-RAHMĀN AYAT 37 TENTANG FENOMENA LANGIT TERBELAH (Tinjauan Sains)**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang selaku penanggung jawab penuh atas berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundzir, M.Ag dan Bapak Sihabudin, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi masalah judul dalam pembahasan ini.
4. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rokhmah Ulfah, M.Ag, selaku wali dosen yang terus mendukung dan selalu memberikan semangat dan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses studi stara satu.
6. Bapak Umar Falahul Alam S.Ag., SS., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Walisongo dan Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil, selaku Kepala

Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membelaki berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua saya Bapak Muksin dan Ibu Mahfudoh telah membimbing dari kecil hingga saat ini yang senantiasa memberikan cinta dan do'a untuk anak-anaknya, semoga Allah selalu mencurahkan Maghfiroh, Rahmat dan Hidayahnya di dunia dan akherat kepada beliau berdua. Dan adik-adik saya tercinta M. Rizqi Pratama dan M. Syukron Mubarak yang memberikan do'a, semangat, dukungan dan kasih sayang.
9. DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc.MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pdi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang dan sebagai orang tua sekaligus guruku yang senantiasa memberikan motivasi untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dan ku harapkan berkah ilmunya di dunia akherat.
10. keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang membimbing penulis selama belajar di pesantren serta memberikan tempat tinggal selama dua tahun terakhir.
11. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Brebes yang membimbing penulis selama belajar enam tahun di pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
12. Teman-teman dan Sahabat Ilmu al-Qur'āndan Tafsir angkatan 2017, terutama kelas IAT D yang memberikan semangat selama belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-Teman KKN RDR ke-75 posko 60 Dukuh Wonorejo Desa Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan motivasi kepada penulis skripsi.

14. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 10 April 2021

Penulis

Nia Wulandari

NIM.1704026157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
TRANSLITERASI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Metode Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II : TAFSIR SAINS & FENOMENA LANGIT TERBELAH MENURUT SAINS

A. Tafsir Sains	18
-----------------------	----

1. Pengertian Tafsir Sains.....	18
2. Hakekat dan Urgensi Tafsir Sains	22
3. Karakteristik Tafsir Sains	27
4. Penafsiran al-Qur’ān dengan Metode dan Pendekatan Sains	30
B. Sains tentang Fenomena Langit Terbelah	36

BAB III : TAFSIR QS. AL-RAHMĀN AYAT 73

A. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Tafsir Mafātiḥ al-Gaib	46
B. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Tafsir al-Maragi	49
C. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Kementrian Agama RI	53

BAB IV : PENAFSIRAN AYAT TENTANG FENOMENA LANGIT TERBELAH DAN RELEVANSINYA DENGAN SAINS

A. Penafsiran Ayat tentang Fenomena Langit Terbelah	58
B. Relevansi Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dengan Sains	63

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

ABSTRAK

Sains merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengetahuan dengan melakukan penelitian ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, misalnya ilmu astronomi yang membahas tentang fenomena alam semesta dibuktikan dengan penemuan yang diteliti oleh ilmuwan sains dihubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'ān. Penulis skripsi akan mengkaji, Bagaimana penafsiran tentang fenomena langit terbelah dalam QS. al-Rahmān ayat 37 ?, dan Bagaimana relevansi penafsiran QS. al-Rahmān ayat 37 tentang fenomena langit terbelah menurut tinjauan sains?. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode analisis-deskriptif dengan jenis penelitian (*Library Reseach*). Data ini di ambil dari dua sumber, yaitu sumber data primer menggunakan *Tafsir Mafātiḥ al-Gaib*, *Tafsir al-Maragi* dan *Tafsir Kementrian Agama RI* dan sumber sekunder menggunakan jurnal, buku, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini. Adapun dalam teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini menunjukkan fenomena langit terbelah menjadi merah mawar terjadi pada hari akhir. Fenomena langit terbelah memiliki relevansi dengan teori sains yang menjelaskan bahwa rusaknya alam semesta disebabkan oleh benda-benda langit yaitu ledakan bintang raksasa dan kehancuran permukaan bumi yaitu letusnya gunung berapi. Setelah terjadi kehancuran alam semesta semua sisa-sisa ledakan berkumpul menjadi satu dan berhamburan diruang angkasa. Sisa-sisa dari hancurnya alam semesta dinamakan nebula yang membentuk menjadi bunga mawar berwarna merah. Jika dilihat dari penafsiran *kitab Mafātiḥ al-Gaib*, *Al-Maragi* dan *Kementrian Agama RI* memiliki berbagai perbedaan dalam penafsirannya tetapi maknanya sama sebagai langit yang berubah menjadi merah mawar.

Keyword: Sains, langit Terbelah, Merah Mawar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin berkembang di berbagai pengetahuan misalnya astronomi, industry, biologi, fisika, pertanian dan lain sebagainya. Hal itu dapat menyebabkan lemahnya kemampuan yang di miliki oleh manusia untuk mengimbangi perkembangan tersebut sehingga menimbulkan perubahan pola hidup manusia dalam masalah-masalah yang berkembang sehingga menjadikan al-Qur'ān dan hadis sebagai sumber utama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.¹ Hal ini dapat menjadi rujukan untuk mengungkapkan rahasia alam semesta, mempelajari ilmu pengetahuan tentang alam semesta untuk menyakinkan kebenaran Allah Swt. Al-Qur'ānmengungkapkan perkiraan ada 1.300 yang menjelaskan tentang keadaan atau gejala yang terjadi di alam semesta untuk mengajak manusia merenungkan al-Qur'ān terutama alam semesta tentang penciptaan langit, bumi, manusia dan lain sebagainya.²

Al-Qur'ān adalah landasan pertama bagi umat Islam untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'ān bermanfaat dalam menjalankan kehidupan setiap hari, baik di manfaatkan dalam ibadah maupun muamalah atau kejadian semesta. Kajian al-Qur'ān mengandung berbagai makna yang terus menerus dapat di ungkapkan dan ditafsirkan sesuai metode dan kecenderungan para Mufassir yang menafsirkan,

¹ Armainingsih, "*Studi Tafsir Sainifik: Al-Jawāhir fi Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm Karya Syeikh Tantawi Jauhari*," *At-Tibyan* vol.1, no.1 (Januari-Juni, 2016) h. 95

² Nadiyah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur'ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 323

oleh karena itu menghasilkan berbagai penafsiran makna yang berbeda-beda. Perbedaan dari pandangan para Mufassir disebabkan karena terdapat banyaknya perbedaan makna yang disebabkan oleh keadaan sosial dan budaya dalam berbagai kehidupannya.³

Perlu kita ketahui bahwa kata tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* berarti keterangan dengan mengungkapkan suatu penjelasan yang dapat dipikirkan. Dalam bahasa Arab kata tafsir berarti “menjelaskan” atau “menerangkan” kata tafsir berdasarkan bahasa, yaitu *ta’wīl* (interpretasi), *al-īdhāh* (menjelaskan), *al-bayān* (menerangkan), *al-kasyf* (mengungkapkan), *al-izhar* (menampakkan) dan *al-ibanah* (menjelaskan).⁴ Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk melakukan observasi dan menatap kebenaran alam semesta bumi, langit, gunung, udara, air, hujan, tumbuhan, pergantian siang dan malam, penciptaan manusia, sampai berakhirnya kejadian alam semesta. Adanya berbagai peristiwa berbagai kejadian-kejadian dalam alam semesta kemudian para Mufassir dapat mengembangkan kajian keilmuannya dan mengungkapkannya dalam kitab-kitab tafsirnya.⁵

Ketika seseorang ingin memahami dan mengetahui kandungan al-Qur’ān, maka menggunakan sebuah metode yang bermanfaat memahami al-Qur’ān. Berbagai metode yang dapat di manfaatkan untuk mengkaji objek pembahasan berbagai masalah berkaitan dengan kehidupan manusia atau berhubungan dengan sebuah pemikiran para ilmuan, maupun penalaran akal dan juga peristiwa-peristiwa fisik pun tidak terlepas dari suatu metode untuk memahami ilmu pengetahuan.

³ Mohammad Subhan Zamzami, “*Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam*,” Keilmuan Tafsir Hadis vol. 4, no.1 (Juni, 2014), h. 164.

⁴ Nur Efendi, *Studi Al-Qur’ān Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 277.

⁵ Fuad Taufiq Imron, *Konsep Gunung dalam Kitab Al-Jawahir Fi-Tafsir al-Qur’ān al-Karim (Perspektif Sains Modern)*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 1.

Umat Islam dalam meneliti makna al-Qur'ān melalui pengetahuan rahasia-rahasia dari berbagai pengalaman kandungan al-Qur'ān dengan metode yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai penjelasan yang sangat detail isi kandungannya.⁶ Ulama ushul fiqih menjelaskan al-Qur'ān merupakan perkataan Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. lafaz maknanya mengandung keistimewaan sedangkan membaca ayat al-Qur'ān mempunyai kebaikan beribadah dan al-Qur'ān diturunkan secara mutawatir ditulis pada mushaf mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas.⁷

Al-Qur'ān kalam Allah Yang Maha Suci mempunyai manfaat dan tujuan yang baik di kehidupan umat Islam. Dalam al-Qur'ān menjelaskan bermacam-macam manfaatnya, yaitu: al-Qur'ān sebagai petunjuk, al-Qur'ān sebagai peringatan, al-Qur'ān sebagai pembeda, al-Qur'ān sebagai cahaya, al-Qur'ān sebagai penghidup, al-Qur'ān sebagai penyembuh atau obat, dan al-Qur'ān sebagai penjelasan/penerangan. Tujuan dari al-Qur'ān mengantarkan umat Islam kejalan yang di ridhoi oleh Allah Swt. mendidik dalam kehidupan yang baik dan benar serta memberikan jalan yang benar baik dalam keadaan sosial, ekonomi, politik, budaya, moral, fisik dan lain sebagainya.⁸

Dalam kandungan al-Qur'ān tidak menjelaskan semua keadaan alam semesta secara jelas atau rinci tetapi al-Qur'ān hanya menjelaskan gambaran akan gejala-gejala alam yang membutuhkan pencarian dan penelitian mendalam agar dapat diketahui dengan jelas. Orang-orang banyak yang tidak mengetahui gejala-gejala alam semesta dengan suatu ilmu pengetahuan kecuali mereka para peneliti yang menggunakan akal pikir untuk meneliti dan menjelaskan suatu kejadian dalam kandungan al-Qur'ān. Dalam sistem al-

⁶ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'ān* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 407.

⁷ Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.2.

⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Al-Furqon, 2006), h.146-153.

Qur'an akal pikiran manusia sangat penting untuk memberikan keyakinan akan kekuasaan Allah Swt. dengan akal pikiran dapat membantu kebenaran teologis termasuk keberadaan Allah Swt. menciptakan semua sesuatu di alam semesta.⁹

Secara etimologis tafsir sains merupakan pengungkapan kandungan al-Qur'an berkenaan dengan ayat-ayat kauniyyah ilmu pengetahuan terutama ayat-ayat yang mengungkapkan keadaan alam semesta. Sedangkan secara *terminology* tafsir sains menurut J.J.G Jansen adalah mempelajari kandungan al-Qur'an melalui pengamatan sains yang diteliti oleh ilmuwan sains bahwa al-Qur'an lebih di orientasikan untuk mengungkapkan fenomena alam semesta. Jadi, tafsir sains merupakan suatu kesepakatan para Mufassir untuk mengungkapkan keadaan yang berkaitan antara ayat-ayat kauniyyah dengan berbagai penemuan yang bertujuan menunjukkan berbagai keistimewaan al-Qur'an.¹⁰

Al-Qur'an banyak mengungkapkan kejadian-kejadian alam semesta dan ciptaan-Nya. Kejadian tersebut dibuktikan dengan sesuatu yang nyata dan bisa dilihat dari permukaan bumi seperti adanya matahari, bulan, bintang, dan planet-planet serta kejadian berubahnya waktu yang di akibatkan oleh perputaran bumi mengelilingi matahari. Allah menciptakan alam semesta dengan berbagai manfaat dengan diciptakannya akal pada manusia yang digunakan untuk berfikir ataupun mengamati sehingga manusia harus berfikir dengan akal fikirannya untuk mempelajari tentang kebenaran Allah Swt.

Firman Allah Swt. surah al-Isrā': 9.

لَٰنَ هٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا (٩)

⁹ Rizki Firmansyah, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-awahir Karya Thantawi Jauhari* (Tesis S2 Fakultas Ushuluddin dan Humaira UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015), h.4.

¹⁰ Mochammad Nor Ichwan, *Tafsir 'ilmiy ; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), h.127.

Artinya: Sungguh, Al-Qur'ān ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (QS. Al-Isrā': 9)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan kitab suci al-Qur'ān yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan tujuan untuk memberikan jalan yang lurus bagi orang-orang mukmin untuk melakukan amal kebaikan yang akan mendapatkan pahala besar. Al-Qur'ān banyak mengandung hukum-hukum Islam agar dipelajari dan diteliti oleh para ilmuwan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat Islam.

Penciptaan alam semesta dijelaskan dalam ilmu pengetahuan seperti ilmu kosmologi dan pemikiran para ilmuwan Islam. Dengan adanya langit dan bumi dapat meyakinkan manusia akan keberadaan Allah Swt. dengan ayat-ayat al-Qur'ān menjelaskan pembentukan alam semesta, fenomena laut, benda-benda angkasa, lapisan-lapisan langit dan bumi, tumbuh-tumbuhan, hewan, proses pembentukan manusia dan lain sebagainya. Sedangkan al-Qur'ān lebih dari seribu ayat menjelaskan semesta untuk membuktikan kemukjizatan al-Qur'ān dengan ilmu pengetahuan melalui berbagai kekuasaan dan kebijaksanaan yang tidak ada batasannya. Allah Swt. yang menciptakan, menghancurkan dan memperbaiki kehendak semula alam semesta.

Alam semesta meliputi bintang, nebula, bulan, matahari, meteor, komet, luasnya alam semesta yang tidak ada batasannya sehingga membuat akal fikiran untuk berpandangan tentang ciptaan Allah Swt., atau memiliki suatu pandangan tentang keistimewaan al-Qur'ān yang menggambarkan kesungguhan dalam keluasan alam semesta. Al-Qur'ān memberikan gambaran yang luar biasa langit yang paling rendah yang di atapi oleh bima sakti. Para astronom

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 283.

menyebutkannya dengan suatu gambaran yang memiliki seratus bintang oleh karena itu jumlah seluruh bintang hingga tidak dapat dibayangkan bahkan tidak dapat dihitung.¹² Al-Qur’ān mengungkapkan fenomena langit terbelah sebagai kekuasaan Allah yang bertujuan untuk menerangkan hikmah dan menunjukkan kemukjizatan dari al-Qur’ān.

Firman Allah Surah al-Rahmān ayat 37.

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧)

Artinya: Apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak.(QS. Al-Rahmān: 37)¹³

Ayat di atas dalam surah al-Rahmān merupakan ayat mengandung kemukjizatan atau keistimewaan yang terbesar di bidang astronomi karena membuktikan suatu kebenaran yang sama dengan suatu gambar seperti bunga mawar yang berwarna merah dan terbentuk setelah terjadinya ledakan besar sebuah bintang raksasa di angkasa.

Pada tanggal 31 Oktober 1990, Badan Antariksa melakukan penelitian (observasi) tentang langit terbelah seperti merah mawar menggunakan teleskop raksasa. Setelah diteliti penampakan langit terbelah seperti merah mawar menggambarkan bunga mawar yang berwarna jingga dengan daun yang berwarna merah keungu-unguan serta bunga mawar tersebut dikelilingi daun-daun yang berwarna hijau muda dan di tengah-tengahnya terdapat kelopak yang berwarna biru, bunga tersebut merupakan suatu gambaran akan adanya sebuah ledakan bintang raksasa yang dinamakan Cat’s Eye Nebula dengan jarak 3.000 tahun dari bumi dan terjadi pada hari kiamat.¹⁴

¹² Heru Juabdin Sada, “*Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur’ān dan Hadits*,” Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam vol. 7 (November 2016), h. 261-262.

¹³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.532.

¹⁴ Nadiyah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur’ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 365.

Terbelahnya bintang raksasa pada dasarnya menyerupai bunga mawar berwarna merah yang memancarkan cahayanya dan bintang tersebut ketika meledak. Al-Qur'ān merupakan suatu mukjizat mempunyai kebenaran sepanjang masa tidak ada batasannya. Langit berubah menjadi merah mawar seperti kulit dan menghasilkan bahan yang mengandung zat besi karena panasnya api. Kandungan isi al-Qur'ān menjelaskan tentang peristiwa kejadian masa yang lampau atau masa yang akan datang, perintah dan larangan-larangan serta ancaman kepada makhluk Allah yang berdusta bermanfaat abadi hingga akhir zaman. Maka dari itu penelitian ini mengajak manusia untuk berfikir tentang kejadian di masa yang akan datang atau hari akhir yaitu tentang fenomena langit terbelah seperti merah mawar disebabkan oleh bintang yang telah habis masanya kemudian meledak dan sisa ledakan bintang akan menjadi gas berkumpul menjadi satu kemudian menyerupai bentuk bunga mawar berwarna merah dengan kelopak ditengah yang berwarna biru dan daun-daun kecil yang mewarna hijau muda.¹⁵

Perlu kita ketahui bahwa bintang ialah benda-benda langit yang mempunyai cahaya berenergi menghasilkan gumpalan gas bersifat membakar, bercahaya dan menyinari dirinya sendiri. Cahaya bintang selamanya akan menyala bertahun-tahun atau cahaya bintang tersebut tidak bisa berhenti ketika memancarkan cahayanya, hal tersebut di akibatkan adanya hubungan atom-atom didalam dirinya “proses peleburan inti atom” yang menghasilkan energi. Sains telah membuktikan bahwa setiap bintang mempunyai suatu tahapan yang harus dilaluinya atau yang disebut dengan evolusi bintang. Evolusi bintang merupakan proses di mana bintang mempunyai perubahan baik karena pertumbuhan, kematangan, mendekati kematian, dan ketiadaan. Para ilmuwan menemukan berbagai fenomena dalam alam semesta dengan bantuan teleskop-

¹⁵ Nadiah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur'ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h.367

teleskop raksasa sehingga dapat mengetahui bahwa ada berbagai ratusan bintang di angkasa yang mati dengan sendirinya. Dari bintang-bintang tersebut sebelum padam (mati) dengan sendirinya terjadi suatu peristiwa dengan cahaya sinar dari bintang-bintang tersebut sangat terang melebihi terangnya sinar matahari kemudian ukuran bintang berubah menjadi besar di setiap detiknya dan ketika habis masa dari bintang itu kemudian bintang-bintang terjadi dengan meledak dahsyat di angkasa.¹⁶

Penelitian tentang fenomena langit terbelah seperti merah mawar dalam surah al-Rahmān ayat 37 dikarenakan penulis mempunyai rasa ingin tahu bagaimana proses dalam al-Qur’ān ketika mengungkapkan fenomena langit terbelah menjadi merah mawar yang terjadi di hari kiamat. Dengan alasan diatas penelitian ini ingin mengajak pembaca untuk mengembangkan akal fikirannya dan berlogika tentang salah satu fenomena langit terbelah menjadi merah mawar yang akan terjadi di alam semesta.

Dalam penelitian yang lain belum ada yang meneliti tentang langit terbelah menjadi merah mawar dalam QS. al-Rahmān ayat 37 yang menganalisis pada tiga kitab tafsir yaitu *Tafsir Mafātih al-Gaib*, *Tafsir al-Maragi* dan *Tafsir Kementrian Agama RI*. Dijelaskan berawal dari proses langit terbelah menjadi merah mawar atau sebab akibat yang mempengaruhi terjadinya fenomena merah mawar seperti kilauan minyak. Berdasarkan kitab tafsir yang telah dijelaskan diatas, penulis akan mengkaji dan meneliti proses terjadinya fenomena langit terbelah dengan sains dan kitab-kitab tafsir yang bercorak ilmiah, sehingga dapat diungkapkan lebih jelas dan mendalam dengan judul **“Tafsir Surah Al-Rahmān Ayat 37 tentang Fenomena Langit Terbelah (Tinjauan Sains).”**

¹⁶ Nadiah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur’ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h.385.

B. Rumusan Masalah

Suatu fenomena langit terbelah menjadi merah mawar menggambarkan kemukjizatan ilmiah dari al-Qur'ān. Para ulama ahli tafsir menafsirkannya dengan cara yang berbeda-beda pendapat mengenai fenomena langit terbelah menjadi mawar merah. Adanya fenomena tersebut, oleh karena itu ada suatu rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di usulkan peneliti agar dapat mencari jawaban melalui pengumpulan data dan rumusan masalah.¹⁷ Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran tentang fenomena langit terbelah dalam QS. al-Rahmān ayat 37 ?
2. Bagaimana relevansi penafsiran QS. al-Rahmān ayat 37 tentang fenomena langit terbelah menurut tinjauan sains ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran para Mufassir terhadap QS. al-Rahmān ayat 37.
2. Mengetahui relevansi penafsiran para Mufassir terhadap QS. al-Rahmān Ayat 37 dengan temuan-temuan sains tentang fenomena langit terbelah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan Mufassir dalam menafsirkan fenomena langit terbelah seperti merah mawar dalam QS. al-Rahmān ayat 37 digunakan untuk mengetahui sains tentang langit terbelah dalam al-Qur'ān dapat bermanfaat untuk

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.55.

mengetahui relevansi dan hubungan fenomena langit terbelah seperti merah mawar dengan sains serta dapat digunakan menjadi sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang fenomena langit terbelah dalam al-Qur'ān.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memperbanyak suatu ilmu pengetahuan di bidang tafsir sains adanya kemukjizatan al-Qur'ān. Penelitian ini membahas tentang adanya penjelasan dalam al-Qur'ān surah al-Rahmān ayat 37 tentang fenomena langit terbelah seperti merah mawar dan dapat memberikan penambahan yang ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengungkapkan secara mendalam antara pendekatan sains dan tafsir sains.

c. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu bermanfaat dan diharapkan mampu memberikan masukkan ilmu pengetahuan yang positif tentang langit terbelah seperti merah mawar pandangan tafsir sains dan memberikan wawasan pengetahuan bagi setiap orang bahwa al-Qur'ān berisi ayat-ayat kauniyyah tidak hanya berisi ayat-ayat qauliyyah. Ayat kauniyyah al-Qur'ān salah satunya fenomena langit terbelah menjadi merah mawar.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang bertujuan menyelesaikan berbagai masalah agar mendapatkan data tertentu dari objek penelitian dan sesuatu yang dikehendaki,¹⁸ meliputi:

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.24.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersumber pada data kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan materi berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dimana data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku atau kajian teks mengenai fenomena langit dalam al-Qur'ān dan sains maupun berasal dari kitab-kitab tafsir untuk menjelaskan fenomena langit terbelah menjadi merah mawar. Proses yang pertama adalah mencari dan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, artikel dan menggunakan sumber lain berhubungan dengan tema yang akan diteliti oleh penyusun. Penyajian dan analisa data menggunakan kajian terhadap tafsir-tafsir sains, buku-buku sains tentang fenomena langit terbelah.

Alasan penulis memilih judul ini adalah adanya penelitian Tafsir surah Al-Rahmān ayat 37 fenomena langit terbelah tinjauan sains digunakan untuk mengetahui berbagai metode penafsiran para Mufassir dalam menafsirkannya, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara fenomena langit terbelah dengan sains (*ilmu pengetahuan*) dan dapat mengetahui relevansi penafsiran QS. al-Rahmān ayat 37 antara penafsiran para Mufassir dengan sains (*ilmu pengetahuan*) dan dapat mengetahui yang dimaksud dengan proses fenomena langit terbelah di gambarkan menjadi merah mawar dan pembahasan ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap fenomena langit terbelah seperti merah mawar.

2) Sumber Data

Dengan adanya penelitian ini bersumber dari data kepustakaan (*library reseach*), data-data relevan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini dikumpulan yang memperoleh kesimpulan yang sesuai dan dapat

di pahami secara jelas oleh pembaca. Sumber data meliputi data primer dan sekunder di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah tafsir-tafsir sains yang menjadi referensi utama penelitian, yaitu:

1. Tafsir Mafātih al-Gaib karya Fakhruddin al-Razi
2. Tafsir al-Maragi karya Ahmad Mustāfa al-Maragi
3. Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku sains yang membahas tentang langit terbelah untuk mempertajam analisis, kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan fenomena langit terbelah seperti merah mawar, kitab-kitab tafsir sains, dan buku-buku sebagai pendukung seperti artikel, jurnal, buku-buku yang membahas tentang alam semesta dan berbagai sumber berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

3) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses melalui langkah penting melakukan penelitian bertujuan memperoleh data memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁹ Penelitian ini bersifat kualitatif dari penafsiran kitab tafsir sehingga diperlukan data kualitatif berupa penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'ān.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah mengumpulkan data dari berbagai macam dokumen seperti kitab, buku, kamus atau lainnnya terkait dengan objek penelitian yaitu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.224.

memaparkan penafsiran para Mufassir dalam meneliti QS. al-Rahmān ayat 37. Setelah data dari berbagai penafsiran terkumpul kemudian peneliti memaparkan relevansi penafsiran fenomena langit QS. al-Rahmān ayat 37 dengan sains.

4) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini membahas fenomena langit terbelah menjadi merah mawar terdapat pada surah al-Rahmān ayat 37. Penulis menganalisis data menggunakan data primer yaitu *Tafsir Mafātih al-Gaib*, *Tafsir al-Maragi* dan *Tafsir Kementrian Agama RI*. Data tersebut akan disusun dan direlevansikan dengan sains serta mencari data tertentu yang menjelaskan proses penyebab fenomena itu terjadi, yaitu fenomena langit terbelah menjadi merah mawar.

b. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskripsi yaitu penelitian yang memberikan penjelasan secara lengkap mendalam terhadap objek penelitian.²⁰ Proses menganalisis data diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah fenomena langit terbelah menjadi merah mawar surah al-Rahmān ayat 37. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dalam pengamatan fenomena yang akan terjadi di alam semesta dan mencari data tertentu yang menjadi proses penyebab fenomena itu terjadi.

²⁰ Soedarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.116.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai fenomena langit terbelah seperti merah mawar dalam beberapa karya Ilmiah dibawah ini:

Skripsi Harfa, “Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al- Qur’an dan Sains”.²¹ Skripsi ini menjelaskan berbagai bermanfaat untuk mengetahui dan memaparkan keselarasan serta keharmonisan al-Qur’ān dengan sains. Dalam skripsinya, Harfa melakukan penelitian kalam Allah haruslah benar dengan ciptaan-Nya, penciptaan bumi menurut al-Qur’ān dan sains sangat berhubungan satu sama lain. Planet bumi yang diciptakan oleh Allah Swt. merupakan wujud dari keseimbangan penciptaan alam semesta. Kehidupan yang ada di bumi sangat mengagumkan itu semua merupakan salah satu tanda kemukjizatan Allah Swt. untuk menunjukkan keberadaan-Nya. Allah telah menciptakan bumi dengan sempurna yang menciptakan kehidupan untuk manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.

Skripsi Fina Madihah, "Tafsir Tematik Saintifik Fenomena Langit Tebelah dalam Tafsir Salman"²² Dalam penafsiran Tafsir salman telah diteliti mengenai salah satu fenomena yaitu langit terbelah. Fenomena ini terdapat pada surah al-Infitār dan al-Insyiqāq ayat 1. Peneliti menjelaskan bahwa adanya fenomena langit terbelah sangat berhubungan dengan sains atau ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui beberapa proses diantaranya hilangnya gravitasi, adanya benda-benda langit yang bertabrakan disebabkan oleh debu yang berasal dari gunung berapi dan efek rumah kaca yang membuat menipisnya ozon. Terhalangnya komet tersebut yang mengakibatkan benturan

²¹ Ahmad Harfa, “*Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur’ān dan Sains*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2011.

²² Fina Madihah, “*Tafsir Tematik Saintifik Fenomena Langit Tebelah dalam Tafsir Salman*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.

keras antara komet dan bumi sehingga menghasilkan adanya gumpalan-gumpalan. Penafsiran Tafsir salman menafsirkannya sesuai dengan sains (ilmu pengetahuan). Sedangkan, jika penafsiran tafsir salman dibandingkan dengan penafsiran yang lain itu sangat berbeda seperti tafsir al-Qur'tubi, tafsir al-Tabari dan yang lainnya.

Skripsi Mamad Muhamad Fauziln Abad, "Penafsiran Makna Bahrain Dalam Al-Qur'an"²³ Skripsi ini mengungkapkan kandungan al-Qur'an melalui tafsir 'ilmiy berkaitan dengan metode ilmiah oleh para ahli Oceanografer tentang ditemukannya dua lautan di Selat Gibraltar. Di dalam kebenaran ilmiah, fenomena dua lautan dapat terjadi ketika berada di selat Gibraltar, laut Atlantik dan laut Meditrانيا yang di akibatkan oleh beberapa faktor seperti adanya gaya gravitasi yang mengakibatkan laut Atlantik dan Maditrانيا saling menarik satu sama lain karena perbedaan suhu dari kedua lautan tersebut dan faktor lainnya di akibatkan oleh air laut Atlantik dari pembuangan sungai sehingga mengakibatkan volume air sangat tinggi dari pegunungan. Kata Bahrain menurut ulama klasik merupakan laut romawi dan laut faris yang air lautnya di artikan sebagai air hujan. Sedangkan ulama modern mengungkapkan kata Bahrain adalah dua lautan saling berkaitan menjadi satu samudera yang berasal dari air sungai yang mengalir,

Skripsi Nida Ulkhusna, "Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)"²⁴ Penciptaan jagat raya ini menurut pengikut dari creation exnihilo, yaitu menciptakan tidak menggunakan alat bantu maksudnya adalah menciptakan jagat raya dari yang kosong. Adanya

²³ Mamad Muhamad Fauziln Abad, "Penafsiran Makna Bahrain dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir 'ilmiy)" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang), 2017.

²⁴ Nidaa Ulkhusna, "Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2013.

teori Big Bang menjelaskan pada dasarnya alam semesta berawal dari ledakan yang sangat besar. Penciptaan alam semesta hukum-hukum fisika yaitu teori-Mnya dapat dijadikan patokan sebagai satu-satunya pilihan dalam teori ilmiah yang sangat jelas. Konsep penciptaan alam semesta pada skripsi ini dapat menghasilkan oleh teori sains agar saling berkaitan dengan kandungan ayat al-Qur'ān. Allah Swt. menciptakan alam semesta dijelaskan melalui ayat-ayat al-Qur'ān dan di teliti oleh ahli ilmuan sains dengan melakukan penelitian. Penelitian dalam sains tidak terlepas dari penyimpangan dalam al-Qur'ān, Ilmuan sains hanya melakukan observasi atau penelitian secara berulang-ulang terhadap alam semesta yang berhubungan isi kandungan al-Qur'ān.

Skripsi Agus Rizal berjudul “Pemisahan Langit dan Bumi Menurut Al-Qur'ān Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Anbiya Ayat 30”²⁵ Ahli tafsir mengungkapkan awal mulanya langit dan bumi adalah kesatuan yang berkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya kemudian langit dan bumi menjadi dua yang tidak berkaitan. Kemudian Allah memisahkan antara langit dan bumi, langit berfungsi untuk menurunkan hujan di bumi dan Allah menjadikan langit berada di atas dan bumi berada dibawah langit dengan udara sebagai pemisah agar terdapat berbagai kehidupan umat manusia dan yang lainnya di permukaan bumi. Edwin Hubble mengemukakan suatu teori yang dinamakan dengan benturan besar atau teori Big Bang yaitu teori yang dapat bisa diterima oleh banyak masyarakat luas. Edwin Hubble ahli astronomi Amerika yang mengamati langit dengan teleskop menemukan adanya bintang dan galaksi yang terus bergerak menjauhi bintang-bintang tersebut semakin menjauh satu sama lain sehingga semakin jauh semakin jelas terlihat dari bumi. Al-Qur'ān mengatakan bahwa Allah Swt. memisahkan dan meluaskan semua kejadian di bumi dan dilangit.

²⁵ Agus Rizal “*Pemisahan Langit dan Bumi Menurut Al-Qur'ān Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Anbiya Ayat 30*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry), 2016.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan secara sistematis sebagai gambaran sesuatu yang akan dibahas dengan tujuan agar penelitian dalam skripsi ini mudah dipahami, penulisan sistematika ini menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I dalam skripsi ini terdiri pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka atau review terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dalam skripsi ini menjelaskan pengertian tafsir sains dalam al-Qur'ān meliputi penjelasan tentang tafsir sains, hakikat dan urgensi tafsir sains, karakteristik tafsir sains, penafsiran al-Qur'ān dengan metode dan pendekatan sains dan menjelaskan tentang sains tentang langit terbelah.

Bab III dalam skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran fenomena langit terbelah seperti merah mawar QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam *Tafsir Mafātih al-Gaib*, Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam *Tafsir al-Maragi* dan Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam *Tafsir Kementrian Agama RI*. Dalam bab tiga ini juga membahas tentang bagaimana penafsiran fenomena langit terbelah seperti merah mawar dalam penafsiran kitab-kitab tafsir sains.

Bab IV dalam skripsi ini memaparkan analisis penafsiran ayat tentang fenomena langit terbelah dalam kitab *Mafātih al-Gaib*, *al-Maragi* dan *Kementrian Agama RI* dan relevansi penafsiran fenomena langit QS. al-Rahmān ayat 37 tentang fenomena langit terbelah dengan sains.

Bab V dalam skripsi ini berisi penutup meliputi kesimpulan dari jawaban masalah yang telah diteliti dan berisi saran penulis tentang adanya fenomena langit tebelah seperti merah mawar merupakan suatu kebenaran dan salah satu kemukjatan yang harus diyakini dalam kehidupan manusia.

BAB II

TAFSIR SAINS & FENOMENA LANGIT TERBELAH MENURUT SAINS

A. Tafsir Sains

1. Pengertian Tafsir Sains

Tafsir berarti penjelasan atau pengungkapan makna. Tafsir berasal dari kata *fassara* artinya membuka. Kata tafsir berarti menjelaskan sesuatu kandungan makna ayat al-Qur’ān yang dapat dijangkau oleh akal fikiran untuk memberi pemahaman terhadap kata-kata yang sulit dipahami.²⁶ Sedangkan kata *sains* berasal dari *science* artinya pengetahuan. Pengetahuan yang bersifat ilmiah meliputi berbagai aktivitas yang sistematis dalam mengungkapkan atau meneliti makna sains tentang alam semesta.²⁷ Al-Qur’ān mengungkapkan kebesaran dan kebenaran Allah Swt. yang dihubungkan dengan ayat-ayat kauniyyah agar manusia memiliki rasa syukur yang diberikan Allah Swt.

Sains merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam semesta dan melakukan kajian-kajian terhadap fenomena alam semesta termasuk bumi, langit, matahari dan planet-planet yang lainnya. Manusia adalah makhluk hidup yang berakal dan memiliki pengetahuan sehingga bertujuan untuk menemukan berbagai kebenaran tentang pengetahuan yang di ungkapkan dalam al-Qur’ān. Penafsiran al-Qur’ān dengan sains ditafsirkan berbagai persoalan dalam kehidupan berhubungan dengan alam semesta seperti fenomena alam yang berhubungan dengan langit atau bumi

²⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur’ān*, (Tangerang, Lentera Hati, 2013), h.9-10.

²⁷ Abdul Mujib, “*Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*,” Ri’yah, vol4, no.1 (2019), h.1.

yang bersifat ilmiah dengan mengungkapkan suatu kebenaran dan dibuktikan dengan teori-teori sains.

Tafsir sains berarti tafsir ilmiah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān bersifat kauniyyah dengan pengetahuan tentang kejadian atau gejala alam semesta.²⁸ Istilah *kauniyyah* ialah kejadian alam semesta yang diciptakan oleh Allah Swt. meliputi gejala fenomena di langit dan di bumi dalam kebutuhan di kehidupan manusia berupa alam semesta yang memiliki tujuan untuk menemukan berbagai perkembangan dalam sains modern.²⁹

Sedangkan tafsir sains menurut beberapa tokoh yaitu menurut Fahd Abdul Rahman menjelaskan tafsir sains adalah kesepakatan para ulama tafsir untuk mengungkapkan kaitannya antara ayat-ayat kauniyyah dengan berbagai penemuan ilmiah untuk mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'ān kepada umat manusia yang ada di dunia agar percaya semua kejadian yang di ungkapkan dalam al-Qur'ān merupakan fakta yang akan terjadi di alam semesta. Menurut Muhammad Husayn Al-Dzahaby dalam kitab *Al-Tafsir wa al Mufassirūn* mengungkapkan tafsir sains ialah penafsiran yang dilakukan menggunakan beberapa pendekatan dengan berbagai teori ilmiah dalam mengungkapkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'ān dan berusaha mengkaji secara benar dari disiplin ilmu pengetahuan dan pandangan filsafat dari ayat-ayat tersebut. Menurut Abd al-Majid al-Salam al-Muhtasib menjelaskan tafsir sains adalah penafsiran yang dikemukakan ulama tafsir untuk mencari kandungan al-Qur'ān terhadap teori bersifat ilmiah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam mengungkapkan berbagai masalah

²⁸ Izzatul Laila, "Penafsiran al-Qur'ān berbasis ilmu pengetahuan," *Episteme*: vol.9, no.1 (Juni 2014), h.47.

²⁹ Mu'adz et.al, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2016), h. 31.

pengetahuan yang di ungkapkan melalui al-Qur'ān dan pemikiran-pemikiran filsafat.³⁰

Jadi, tafsir sains merupakan penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'ān bersifat ilmiah berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mengandung isyarat-isyarat ilmiah dan berkaitan dengan berbagai kejadian alam semesta. Ayat-ayat kauniyyah yang di tafsirkan bersifat ilmiah dalam al-Qur'ān yang berhubungan dengan peristiwa di alam semesta. Dalam penafsiran ayat-ayat kauniyyah tersebut Mufassir mengungkapkan penafsirannya dengan melengkapi tafsiran tersebut menggunakan berbagai ilmu bidang pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta. Para ahli tafsir menafsirkannya dengan berbagai macam penafsiran agar mudah dipahami oleh kalangan umat Islam bertujuan mengungkapkan kemukzijatan ilmiah.³¹

Al-Qur'ān memerintahkan manusia untuk mempelajari dengan penelitian (observasi) agar suatu kandungan al-Qur'ān dapat di ungkapkan dan dipelajari oleh generasi selanjutnya. Hubungan antara gejala dan fakta al-Qur'ān dengan alam semesta diungkapkan dengan cara menggambarkan kekuasaan dan keberadaan Allah Swt. yang benar-benar terjadi karena peristiwa semua itu terjadi sejak dahulu sebelum adanya penemuan-penemuan ilmiah yang diteliti oleh ilmuan sains.³²

Di zaman modern tafsir sains mengalami perkembangan yang semakin meluas di kehidupan umat manusia sehingga bagi manusia wajib

³⁰ Putri Maydi Arofatus Anhar, Imron Sadew, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag," Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains; vol.1 (September 2018), h.110.

³¹ Izzatul Laila, "Penafsiran al-Qur'ān berbasis ilmu pengetahuan," Episteme: vol.9, no.1 (Juni, 2014), h.48.

³² Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'ān Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'ān* (Solo; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h.23.

hukumnya untuk mengkaji, meneliti, mempelajari dan mengungkapkan rahasia suatu fenomena dalam kandungan al-Qur’ān agar dapat berlogika atau berfikir tentang sesuatu yang bersifat ilmiah tentang kebenaran dalam al-Qur’ān banyak memberikan peringatan agar setiap umat Islam dapat berfikir tentang ciptaan Allah dan bagaimana cara memanfaatkan realitas yang ada di alam semesta bagi kehidupan di dunia sehingga menimbulkan rasa syukur kepada Allah Swt.

Firman Allah Swt. dalam QS. Āli-‘Imrān: 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا
بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فِتْنَةً لِّلنَّارِ (١٩١)

Artinya: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari azab neraka”.(QS. Āli-‘Imrān:191)³³

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus memikirkan tentang alam semesta dari berbagai aspek kehidupan di dunia. Alam semesta mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan umat manusia di bumi dengan cara manusia selalu bersyukur kepada Allah. Dalam ayat di atas menjelaskan suatu pujian kepada Allah Swt. agar selalu berbuat baik dan berfikir rasional untuk menambah rasa kecintaan terhadap Kekuasaan Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka maka manusia harus menyakini akan kebenaran alam semesta yang di ciptakan Allah Swt.³⁴ Allah yang menciptakan manusia kemudian diberi akal fikiran yang

³³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.75.

³⁴ Danusiri, *Logika Dalam Naungan Al-Qur’ān dan As-Sunnah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h.18-19.

digunakan untuk berfikir tentang hal-hal positif agar mensyukuri dan mengingat akan kekuasaan Allah di setiap hal yang dilakukan dalam kehidupannya.

Hal tersebut bertujuan agar umat manusia selalu mengingat akan kebesaran Allah Swt. dan selalu bersyukur kepada-Nya agar mengingat kebesaran tentang kejadian-kejadian atau fenomena di langit dan bumi yang terjadi sangat luas dan tidak ada batasannya. Dengan mengingat hal tersebut semua yang Allah Swt. ciptakan untuk manusia agar mengingat kekuasaan-Nya. Alam semesta itu bukan hal yang sia-sia tetapi penuh dengan hikmah dan berkah untuk kehidupan di dunia.³⁵

2. Hakekat dan Urgensi Tafsir Sains

Sains merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut berkaitan dengan keadaan alam semesta yang terbentuk melalui interaksi antara akal manusia dengan alam semesta. Ilmu pengetahuan yang dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang benar-benar terbukti suatu kebenaran-Nya seperti kejadian-kejadian alam semesta. Al-Qur'ān menjelaskan berbagai bidang pengetahuan agar dalam fikiran manusia memunculkan keimanan atau keyakinan kepada Allah Swt. dan dapat memberikan hal yang bermanfaat dalam kehidupan umat manusia yang mengalami perkembangan teknologi modern berkembang dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berkaitan dengan hakekat tafsir sains al-Qur'ān.

Hakekat merupakan keadaan yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya atau benar-benar terjadi di dasarkan pada kejadian-kejadian alam semesta tersebut. Sains pada

³⁵ Abdul Aziz, *Pelajaran Tafsir – Ilmu Tafsir* (Semarang: Wicaksana, 1994), h.194.

mulanya merupakan pengetahuan yang biasa, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan modern berubah menjadi kepercayaan yang berkembang menjadi suatu pengetahuan di dapat dari metode ilmiah.³⁶ Jadi hakekat tafsir sains merupakan proses bagi ilmuan atau umat manusia untuk mempelajari dan melakukan penelitian (observasi) di berbagai kejadian fenomena atau peristiwa yang terjadi di alam semesta melalui kajian yang berhubungan dengan berbagai ayat-ayat kauniyyah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Alam semesta terbentuk dari suatu objek dimulai dari bumi sampai ruang angkasa yang menimbulkan fenomena alam semesta.

Teori dalam tafsir sains ini menjadi pedoman terciptanya solusi untuk menyelesaikan suatu masalah kehidupan manusia di permukaan bumi. Allah menciptakan alam semesta yang sangat luas dan tidak ada batasannya, al-Qur'ān memerintahkan untuk mempelajari, menyelidiki, dan mengungkapkan kemukjizataanya agar manusia dapat memanfaatkan kekayaan alam dengan cara yang baik untuk kesejahteraan dikehidupannya. Para ilmuan harus mengungkapkannya dengan melakukan penelitian (observasi) dan eksperimen agar dapat menemukan suatu kejadian fenomena terhadap hukum-hukum alam yang terjadi kebenarannya.³⁷

Firman Allah dalam QS. Al-Qasas ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu tetapi janganlah kamu lupakan bahagiamu

³⁶ Abdul Mujib, *Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*, Ri'ayah, vol.4, no.1 (Januari-Juni 2019), h.48.

³⁷ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an* (Bandung; Mizan Media Utama, 2007), h.21.

di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas: 77)³⁸

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan antara di dunia dan di akherat. Manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang lain dan menjaga lingkungan alam semesta agar manusia tidak berbuat kerusakan. Maka dari itu manusia harus mensyukuri yang telah Allah Swt. berikan kepada manusia di permukaan bumi. Maka dari itu al-Qur'ān sebagai suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan sebuah kajian ilmu agar manusia dapat berpikir menggunakan akal fikirannya dan mengkaji suatu kebenaran yang berhubungan dengan alam semesta sehingga dapat memberikan suatu kesadaran kepada manusia akan Maha Kuasa Allah yang menciptakan alam semesta. Al-Qur'ān banyak menjelaskan tentang ciptaan Allah dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti gejala-gejala ilmiah yang dapat diteliti oleh para ilmuwan sains meliputi bumi, langit, laut, gunung, air, tumbuhan, hewan, benda-benda angkasa dan yang lainnya.³⁹ Mempelajari al-Qur'ān berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat bermanfaat mendorong perkembangan akal fikiran agar memperhatikan suatu fenomena-fenomena alam yang di ungkapkan dalam al-Qur'ān, oleh sebab itu Allah memerintahkan umat islam untuk meneliti atau mengkaji dan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'ān.⁴⁰

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-An'ām ayat 97 – 98.

³⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.394.

³⁹ Muhammad Anshar Akil, *Integrasi Alquran Dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), h.37.

⁴⁰ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'ān," Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah vol.9, no.1 (2019), h.198.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٩٧)

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Al-An'ām:97)⁴¹

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرًّا وَمُسْتَوْدَعًا قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ (٩٧)

Artinya: Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), maka bagimu ada tempat menetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Al-An'ām 98)⁴²

Dalam ayat-ayat al-Qur'an di atas Allah menerangkan keadaan di alam semesta baik itu kehidupan di bumi ataupun kejadian yang ada di langit. Allah menciptakan manusia yang diberikan akal fikiran untuk berfikir agar umat manusia dapat menggunakan akalnya untuk memperteguh keyakinan terhadap Allah dan bukti kemukjizatan al-Qur'an bahwa Kekuasaan Allah sangat besar di alam semesta yang telah dijelaskan melalui al-Qur'an seperti keadaan langit yang terang dan gelap (di waktu siang dan waktu malam) maupun kehidupan bumi digambarkan dengan turunnya air hujan yang bermanfaat untuk kesuburan tumbuh-tumbuhan dan dapat menumbuhkan tanaman dengan indah yang digunakan untuk di memenuhi kebutuhan manusia. Dari semua itu Allah Swt. menerangkan al-Qur'an tentang kejadian alam semesta kepada hamba-Nya agar umat manusia dapat berfikir akan Kekuasaan Allah Swt.

⁴¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.140.

⁴² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.140.

Al-Qur'ān menjelaskan dengan berbagai pengkajian suatu fenomena alam semesta. Dalam kehidupan manusia memerlukan berbagai solusi bantuan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan di masyarakat maka dari itu ilmu pengetahuan sains sangat berhubungan antara Allah sebagai pencipta alam semesta. Urgensi tafsir sains merupakan suatu kebutuhan yang memberikan peringatan tentang agama Islam bagi manusia agar mensyukuri kenikmatan yang diberikah Allah Swt. dan sebagai solusi saat menghadapi tantangan dari adanya perkembangan di zaman modern.

Firman Allah Swt. dalam QS. Luqmān ayat 20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا هُدًى وَلَا يَكْتُبُ مِّنْهُ (٢٠)

Artinya: Tidaklah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya yang lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab suci yang memberi penerangan. (QS. Luqmān: 20)⁴³

Ayat di atas menjelaskan Allah Swt. telah menundukkan kepentingan yang ada di langit seperti matahari, bulan dan bintang agar kalian dapat mengambil manfaat dari segala sesuatu yang ada di bumi seperti tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, sungai-sungai dan binatang-binatang yang berarti Allah menyempurnakan kehidupan manusia yang ada di bumi. Manusia dalam menjalankan kehidupannya memerlukan suatu sarana dan prasana untuk menyelesaikan berbagai masalah dari persoalan-

⁴³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.413.

persoalan terhadap ilmu pengetahuan tentang sains dan teknologi. Sumber daya alam dalam kehidupan manusia harus diperlukan adanya suatu pengolahan untuk menjadi teknologi yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan di alam semesta.

3. Karakteristik Tafsir Sains

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik berarti sesuatu yang memiliki sifat atau ciri khas.⁴⁴ Karakteristik tafsir merupakan suatu cara atau sifat khas yang dijadikan petunjuk untuk mengkaji atau mengungkapkan kejadian-kejadian yang mempunyai sifat atau ciri khas ayat-ayat al-Qur'ān dengan suatu penafsiran, meliputi corak penafsiran, metode penafsiran, sistematika penafsiran dan lain sebagainya yang diungkapkan dalam kitab-kitab tafsir.⁴⁵ Sedangkan karakteristik tafsir sains yaitu penafsiran yang menunjukkan suatu ayat-ayat al-Qur'ān bersifat ilmiah untuk mengungkapkan fenomena alam semesta yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Para Mufassir menafsirkan ayat-ayat kauniyyah dalam al-Qur'ān dengan memfokuskan pada kajian ilmu pengetahuan yang bermaksud menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan pengetahuan dalam al-Qur'ān. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān sangat bermanfaat dengan kajian untuk memperkuat teori-teori ilmu pengetahuan dalam mengungkapkan berbagai rahasia al-Qur'ān.

Munculnya penafsiran sains disebabkan karena isi kandungan al-Qur'ān mengkaji kejadian-kejadian ilmiah maka dari itu al-Qur'ān mengajak umat Islam mengungkapkan ayat-ayat al-Qur'ān yang dihubungkan dengan suatu ilmu pengetahuan. Kajian tafsir ilmiah

⁴⁴ Karakteristik (def.1) n.d. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, di akses melalui <https://kbbi.web.id/katakarakteristik>, 01 Maret 2021.

⁴⁵ Rifa Roifa, Rosihon Anwar dan Dadang Darmawan, “*Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)*,” Al-Bayan: Studi Al-Qur'ān dan Tafsir 1, 2 (Juni 2017), h.23.

digunakan untuk memperkuat kejadian-kejadian ilmiah dalam al-Qur'ān didasarkan pada kebebasan akal manusia untuk berfikir dari keraguan-keraguan tentang alam semesta. Penafsiran tafsir sains berkaitan antara ilmu pengetahuan berhubungan dengan alam semesta seperti ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu kimia untuk menafsirkan ayat-ayat sains dapat juga menggunakan buku-buku filsafat dan buku-buku ilmiah untuk mengetahui kebenarannya.

Para ulama menafsirkan al-Qur'ān menggunakan karakteristik tafsir melalui corak penafsiran seperti :

a. Corak Tafsir Fiqhi

Penafsiran bercorak fiqhi menjelaskan penafsiran al-Qur'ān berhubungan dengan masalah yang mengandung hukum-hukum fiqih. Manusia dalam kehidupannya harus bisa mentaati hukum-hukum fiqh yang berlaku dalam al-Qur'ān.⁴⁶

b. Corak Tafsir 'ilmiy

Penafsiran bercorak tafsir 'ilmiy adalah penafsiran yang berhubungan dengan ayat-ayat kauniyyah dan teori-teori kebenaran ilmiah dalam alam semesta. Corak tafsir 'ilmiy muncul di karenakan dalam al-Qur'ān di jelaskan untuk merenungkan keadaan fenomena keajaiban alam semesta yang sangat indah dan menarik sehingga banyak yang mengungkapkan tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan kejadian-kejadian alam semesta.⁴⁷

c. Corak Tafsir I'tiqadi

Penafsiran bercorak I'tiqadi adalah penafsiran ini disebut juga dengan tafsir teologis. Tafsir ini bermanfaat untuk membela aliran-

⁴⁶ Nafisatun Nuri, *Makna Bumi Sebagai Hampan dalam al-Qur'ān*, (Skripsi Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2019), h.32.

⁴⁷ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar* (Jakarta: Lentera Islam, 2020), h.77.

aliran teologis dan dalam tafsir ini banyak yang membicarakan tentang sub tema teologis yang berhubungan dengan akhlak tentang keyakinan ataupun kepercayaan teologis.⁴⁸

d. Corak Tafsir Falsafi

Penafsiran bercorak tafsir falsafi merupakan penafsiran al-Qur'ān yang berhubungan dengan filsafat. Jadi seorang Mufassir menafsirkannya berdasarkan pendapat-pendapat para filsuf untuk menafsirkan al-Qur'ān. Penafsiran falsafi sangat bermanfaat untuk membuka pemikiran tentang kebenaran yang berhubungan dengan ayat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah filsafat.⁴⁹

e. Corak Adabi Ijtima'i

Penafsiran bercorak al-Adabi wa al-Ijtima'i adalah penafsiran ini berhubungan dengan keadaan yang menunjukkan pada masyarakat atau sosial dengan bahasa yang mudah dipahami kandungan-kandungan ayatnya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

f. Corak Tafsir Sufi

Penafsiran bercorak Sufi adalah penafsiran al-Qur'ān mengandung makna tasawuf atau sufistik. Tafsir ini mengungkapkan makna al-Qur'ān menggunakan isyarat-isyarat tidak di mengerti dari maknanya. Tafsir ini berhubungan dengan sifat batin dan biasanya tafsir yang berasal dari kaum-kaum sufi.⁵¹

⁴⁸ Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir al-Qur'ān," *El-Furqonia*, vol.1, no.1 (Agustus, 2015), h.97.

⁴⁹ U.Abdurrahman, "Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi," *Adiya*, vol.9, no.1 (Januari-Juni, 2015), h.250.

⁵⁰ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'ān," *Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al-Fithrah*, vol.9, no.1 (Februari, 2019), h..103.

⁵¹ U.Abdurrahman, *Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi*," *Adiya*, vol.9, no.1 (Agustus, 2015), h.250.

g. Corak Tafsir Lughawi

Penafsiran bercorak lughawi adalah penafsiran al-Qur'ān menjelaskan dilihat dari sisi kebahasaan dan lebih fokus menggunakan pendekatan bahasa atau kata-kata yang disebut dengan lughah. Dalam kajian lughah ini meliputi nahwu dan sharaf, balaghah, qira'at ayat-ayat al-Qur'ān dengan perbedaan dari maknanya, menjelaskan kata-kata dengan gharib, I'jaz dan sastra al-Qur'ān.⁵²

4. Penafsiran al-Qur'ān dengan Metode dan Pendekatan Sains

Penafsiran al-Qur'ān dibutuhkan adanya sebuah metode untuk memudahkan para Mufassir menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān. Metode berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari dua kata yaitu “*metha*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan, jadi *methodos* artinya cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian.⁵³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan suatu cara terstruktur untuk mencapai tujuan (ilmu pengetahuan dan sebagainya) yang telah direncanakan.⁵⁴

Metode digunakan dalam ilmu pengetahuan sebagai cara untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dicapai agar pelaksanaannya dapat berjalan secara teratur sesuai dengan urutannya. Metode tafsir al-Qur'ān merupakan sarana yang benar dan baik untuk mencapai suatu pemahaman kandungan al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi

⁵² Ali Mahfudz, “*Tafsir al-Lughawi: Historis dan Penerapannya*,” *El-Furqonia*, vol.04, no.2 (Januari-Juni, 2018), h.186.

⁵³ Fuad Hassan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat* (Jakarta: Gramadeia, 1997), h.16.

⁵⁴ Metode (def.1) n.d. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, di akses melalui <https://kbbi.web.id/metode>, 08 April 2021.

Muhammad Saw.⁵⁵ Metode tafsir al-Qur'ān merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah menafsirkan al-Qur'ān mengandung berbagai suatu makna dengan aturan yang di indahkan ketika Mufassir menafsirkan al-Qur'ān.⁵⁶

Metode penafsiran al-Qur'ān merupakan cara untuk memperoleh berbagai pengetahuan tentang kejadian alam semesta, kejadian itu mengandung arti kaidah yang teratur sesuai dengan jalan yang dipikirkan dengan baik dan benar untuk mencapai berbagai ilmu pengetahuan.⁵⁷ Sarana yang digunakan sesuai sistem dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan mencapai suatu objek dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Metode dalam penafsiran al-Qur'ān ini bertujuan mencapai suatu pemahaman tentang kandungan makna dalam firman Allah Swt. agar menghasilkan penafsiran al-Qur'ān dengan baik dan benar harus mengikuti kaidah-kaidah menafsirkan al-Qur'ān.

Mufassir saat menafsirkan kitab tafsir mempunyai berbagai perbedaan ketika menggunakan metode penafsiran antara penafsir yang satu dengan yang lainnya. Ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi modern dan perluasan ilmu pengetahuan sehingga dalam menafsirkan al-Qur'ān menggunakan pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan alam semesta. Adapun hal yang melatarbelakangi dalam perkembangan metode penafsiran al-Qur'ān melalui berbagai prinsip Mufassir untuk menafsirkan al-Qur'ān yaitu memberikan suatu batasan tentang pengetahuan yang bertentangan dengan agama dalam perkembangan ilmu

⁵⁵ Warkum Sumitro, Moh. Anas Kholish, dan In'amul Mushoffa, *Konfigurasi Fiqih Poligini Kontemporer: Kritik Terhadap Faham Ortodoksi Perkawinan Poligini di Indonesia*, (Malang; Universitas Brawijaya Press, 2014), h.46-47.

⁵⁶ Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]," *Al-Mawarid Edisi XVIII*, 2008), h.266.

⁵⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), h.97.

pengetahuan yang berkembang pesat, melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya penolakan tentang pemikiran yang bertentangan dari ilmu pengetahuan, penolakan yang disebabkan karena adanya pemikiran tentang filsafat berasal dari Yunani yang tidak benar dengan keilmuannya.
- b) Memperkuat validitas mukjizat Nabi Muhammad Saw. dengan menyesuaikan ilmu-ilmu Yunani dengan al-Qur'ān. Ilmu astronomi yang di katakan filosof Yunani tentang tujuh macam-macam planet dengan suatu kalimat yaitu al-samawat al-sab'u (tujuh tingkatan langit).⁵⁸

Sejalan dengan perkembangan ke ilmuan Islam dan perluasan wilayah-wilayah ke islamian yang dapat mempengaruhi perkembangan metode dan corak penafsiran al-Qur'ān. Metode dalam penafsiran al-Qur'ān merupakan suatu petunjuk atau cara dengan kaidah-kaidah yang dilakukan oleh Mufassir dengan tujuan agar susunannya mudah dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan al-Qur'ān. Terdapat 4 (empat) metode

⁵⁸ Udi Yulianto, "Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan," Katulistiwa, vol.1, no.1, 2011), h.37.

dalam menafsirkan al-Qur'ān yaitu metode tafsir *tahlili*⁵⁹, metode tafsir *Ijmali*⁶⁰, metode tafsir *Muqaran*⁶¹, dan metode tafsir *Maudhu'i*⁶².

Metode penafsiran ilmiah diklasifikasikan dalam metode tafsir tahlili. Metode Tahlili (*analisis*) adalah penafsiran dengan menjelaskan isi al-Qur'ān mengikuti runtutan ayat sebagaimana tersusun dalam mushaf al-Qur'ān dijelaskan secara rinci dari surah Al-Fatihah sampai surah an-Nas yang meliputi segala sesuatu yang dimiliki Mufasssir. Tafsir al-Qur'ān dengan metode ini mencakup pembahasan kosa kata, bahasa, munasabah ayat, asbab dari pendapat ulama ahli tafsir lainnya yang terkait dengan ayat atau surah yang ditafsirkan. Adanya metode tahlili sebagai metode penafsiran al-Qur'ān mempunyai suatu tujuan yaitu sebagai dasar untuk memahami kemukjizatan dari Allah Swt. dalam ayat-ayat al-Qur'ān. Perkembangan kehidupan umat Islam semakin memunculkan banyak persoalan-persoalan sehingga diperlukan adanya penafsiran al-Qur'ān yang menggunakan metode penafsiran untuk menghasilkan suatu gagasan berbeda-beda dan beraneka ragam.⁶³

⁵⁹ Metode tahlili adalah metode menafsirkan al-Qur'ān dengan menjelaskan berbagai bidang mengikuti rangkaian ayat-ayat dan menyesuaikan dengan keahlian Mufasssir saat menafsirkan ayat al-Qur'ān. Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h.27.

⁶⁰ Metode Ijmali adalah metode menafsirkan al-Qur'ān yang menjelaskan ayat-ayat secara keseluruhan (global), saat menjelaskan ayat-ayatnya secara ringkas sehingga maknanya jelas dan mengungkapkan dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami. Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'ān Memahami Wahyu Allah secara Integral dan Komprehensif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016, h.314.

⁶¹ Metode Muqaran adalah metode menafsirkan dengan mengetahui kandungannya dan membandingkan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya dengan melihat dari persamaan makna ayatnya (Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h.28.

⁶² Metode Maudhu'I adalah metode menafsirkan al-Qur'ān dengan membahas berbagai ayat-ayat sesuai dengan tema yang akan dibahas dengan judul yang sudah ditetapkan dan menjelaskan isi kandungannya yang bersifat atau umum dengan ayat yang sesudah atau sebelumnya dan di jelaskan tentang pemaparan kandungan hukum-hukum al-Qur'ān. Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h.29.

⁶³ Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 27.

Para pakar ahli tafsir menafsirkan ayat-ayat sains ('ilmiy) menggunakan metode tahlili karena metode ini dapat digunakan dalam berbagai macam coraknya. Metode tahlili dalam menafsirkan al-Qur'ān dilakukan dengan cara satu ayat demi ayat baik dari segi bahasa, sejarah sebab turunnya, hubungan ayat yang lain dan hubungan surah yang lain ataupun dalam kandungan isinya dengan menggunakan metode tahlili semua ayat dapat ditafsirkan dan tidak ada yang tertinggalkan, metode tahlili meliputi ruang lingkup yang luas sehingga dapat dikembangkan dalam berbagai segi penafsiran yang dilakukan sesuai keahlian Mufassir, seperti dalam ahli bahasa, filsafat, Qiraat, teori-teori ilmiah atau sains dan metode tahlili memberikan kesempatan secara luas bagi Mufassir untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān, penafsiran ini berarti dapat menerima berbagai gagasan atau ide-ide harus diungkapkan dalam bentuk penafsiran dan penafsiran menggunakan metode tahlili merupakan ide-ide dan gagasan dari para Mufassir. Mufassir mengungkapkan gagasan yang baru sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini sangat berpengaruh dalam perkembangan tafsir dengan bahasa yang mudah dipahami al-Qur'ān.⁶⁴

Al-Qur'ān memberikan penjelasan ayat-ayatnya secara jelas dan rinci dengan berbagai bidang sains yang berkaitan dengan fenomena alam suatu ilmu pengetahuan. Al-Qur'ān berbicara tentang sains tetapi tidak semua ayat al-Qur'ān menjelaskan tentang sains hanya ditempatkan diberbagai surah dan ayat tertentu. Pendekatan sains dengan al-Qur'ān lebih membahas ke fenomena-fenomena alam sebagai tanda kekuasaan dan kebenaran Allah. Al-Qur'ān mengkaji berbagai ilmu sains seperti astronomi, fisika, kimia, astrologi, kosmologi dan lainnya. Maka hal itu

⁶⁴ Faizal Amin, *Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur'ān dari berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat,* Kalam vol.11, no.1 (Juni, 2017), h.250.

menjadi bukti suatu kebenaran al-Qur'ān yang menjelaskan hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan (sains). Pendekatan sains menemukan sesuatu yang ada serta menganalisis secara detail, sedangkan al-Qur'ān membicarakan tentang sains dalam bentuk keseluruhan.

Richard Gegory dalam *Religion in Science and Civilization* menjelaskan bahwa: “Agama dan ilmu pengetahuan merupakan dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan modern yang terjadi dalam kehidupan manusia diseluruh dunia. Agama adalah suatu sistem yang mengatur tentang keyakinan kepada pencipta alam semesta di kehidupan umat manusia, sehingga dengan adanya suatu agama dapat menimbulkan dalam jiwa manusia memiliki rasa hormat dan sopan santun yang benar dan baik, sedangkan ilmu pengetahuan merupakan suatu ilmu yang focus membahas tentang berbagai objek alam hidup atau mati di alam semesta.” Dalam proses menyatukan antara ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama dan seorang cendekiawan Muslim membawa hasil-hasil penyelidikan tentang ilmu pengetahuan berkaitan dengan ayat-ayat kauniyyah sehingga ayat-ayat al-Qur'ān yang ditafsirkan dapat dipelajari dan bermanfaat hingga sekarang.⁶⁵

Hubungan antara sains dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk memperlihatkan alam semesta seperti langit, bulan, bintang-bintang, bumi, laut, udara, hewan-hewan, tumbuhan serta fenomena yang terjadi di alam semesta. Sains dalam al-Qur'ān sangat penting untuk mengungkapkan isi kandungannya karena banyak mengandung tentang konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan dapat dipelajari oleh berbagai umat manusia dalam kehidupannya untuk menimbulkan rasa kesadaran akan Kebesaran dan Kekuasaan Allah Swt. Agama Islam memerintahkan bagi setiap orang

⁶⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2007), h. 8.

hukumnya wajib untuk menuntut ilmu baik dalam berbagai ilmu umum, ilmu agama, atau ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Pada dasarnya al-Qur’ān menganjurkan agar manusia dapat menyakini dan memanfaatkan hukum-hukum terjadi di alam semesta yang sudah di teliti dan ditetapkan oleh Allah Swt.⁶⁶

B. Sains tentang Fenomena Langit Terbelah

Sains dalam bahasa arab disebut “*al-Ilmu*” pengetahuan atau pemahaman secara menyeluruh. Sains dalam bahasa Indonesia disebut dengan “*ilmu*” yang secara bahasa adalah pemahaman, pengetahuan, isyarat atau tanda.⁶⁷ Sains dalam bahasa Inggris disebut “*science*” berarti pengetahuan secara menyeluruh.⁶⁸ Definisi sains berdasarkan *Webster New Collegiate Distionry* adalah suatu pengetahuan yang didapatkan melalui pembelajaran melingkupi kebenaran umum dari hukum-hukum yang terjadi di alam semesta dan dapat dibuktikan melalui metode ilmiah”. Metode sains digunakan untuk mengetahui tentang gejala-gejala ilmiah yang mengungkapkan maknanya melalui pengamatan atau penelitian untuk mengungkapkan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di alam semesta.⁶⁹

Kebenaran alam semesta dapat diwujudkan dari keberadaan Allah Swt., keesaan-Nya dan kemahakuasaan-Nya yang telah menciptakan semua alam semesta, seperti kehidupan di langit maupun di bumi, membahas tentang

⁶⁶ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’ān Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), h. 61-62.

⁶⁷ Warto, *Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu Terhadap Ilmu Pengetahuan Modern* (International Journal Ihya’ ‘Ulum Al-Din, vol. 20, no.2, 2018) h.133

⁶⁸ Syarif Hidayatullah, “*Agama dan Sains: Sebuah Kajian tentang Relasi dan Metodologi*,” *Filsafat*.vol. 29, no.1 (Febuari, 2019), h.106.

⁶⁹ Muhammad Azhari, “*Konsep Pendidikan Sains Menurut al-Rāzī (Telaah Terhadap Tafsir Mafātih al-Ghayb)*,” *Ilmiah Islam Futura* vol. 13. no. 1 (Agustus, 2013), h.45.

kejadian-kejadian di alam raya dengan suatu fenomena yang harus diteliti agar dapat diketahui dan dipelajari berbagai makna yang tersembunyi dalam al-Qur'ān dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kejadian-kejadian ilmiah. Al-Qur'ān mengandung kebenaran ilmiah tentang alam semesta yang tidak dapat dirubah atau diperdebatkan. Dalam al-Qur'ān menggambarkan berbagai kebenaran ilmiah yang dibuktikan dengan ilmu pengetahuan tentang adanya perkembangan teknologi, seperti kebenaran fenomena langit terbelah dalam al-Qur'ān.⁷⁰

Kajian sains al-Qur'ān yang terkenal adalah ilmu tentang kejadian di bumi dan benda-benda angkasa dimulai dari proses penciptaan dan berakhirnya alam semesta yang dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang di hubungkan dengan al-Qur'ān. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengkaji dan memperhatikan alam semesta.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَضْرِبُ نِيفَ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِينَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (١٦٤)

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu hidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan

⁷⁰ Adam Malik dan H. Dadan Nurul Haq, *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alquran Dan Teori Big Bang*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h.45-47.

antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah: 164)⁷¹

Surah al-Baqarah ayat 164 menunjukkan bahwa alam semesta sudah dipersiapkan dengan sempurna agar sesuai dengan kehidupan di permukaan bumi seperti Allah Swt. menciptakan langit yang mempunyai banyak manfaat untuk beraktivitas di bumi. Adanya suatu pergantian malam dan siang yang ditandai dengan terangnya matahari dan menutupnya matahari di waktu malam. Siang adalah sesuatu yang terang dimanfaatkan manusia untuk melakukan suatu pekerjaan dan malamnya sesuatu yang gelap gulita yang bermanfaat untuk istirahat, hal itu disebabkan karena adanya saling menutupi satu sama lain yang berisi tentang bentuk bumi, disetiap tempat berbeda-beda antara lamanya siang ataupun lamanya malam dapat dilihat dengan letak geografis tempat tersebut. Oleh karena itu sebagai manusia diperintahkan untuk berfikir dan meneliti tentang kejadian alam semesta terkait dengan peristiwa di langit dan bumi. Sesuatu yang ada di bumi meliputi makhluk hidup dan berbagai jenis hewan ataupun tumbuh-tumbuhan sedangkan langit terdiri dari benda-benda angkasa seperti matahari, bintang, meteor, bulan, planet-planet dan lainnya. Kejadian-kejadian yang ada di alam semesta merupakan kebenaran yang Allah ciptakan sehingga kita harus mempercayai kebesaran Allah Swt.

Allah mengungkapkan dalam al-Qur'ān berupa penciptaan langit dan bumi, sebaliknya Allah menjelaskan kehancuran alam semesta. Pada tahun 1929 seorang Astronom Amerika melakukan penelitian (observasi) terhadap sesuatu yang terjadi di alam semesta terutama di angkasa. Dalam penelitian itu menggunakan teleskop raksasa yang dibuat oleh ilmuan sains yaitu Edwin Hubble di Observatorium Mount Wilson di California. Pada awalnya Ia mengamati bintang-bintang menggunakan teleskop raksasa kemudian menemukan cahaya dari bintang tersebut yang bergeser menuju ujung spektrum

⁷¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.25.

yang berwarna merah. Saat bintang-bintang tersebut mengalami pergeseran dan terlihat lebih jauh sehingga terlihat semakin jelas dari permukaan bumi. Pengamatan tersebut dalam hukum fisika menjelaskan bahwa spektrum sinar cahaya yang berasal dari bintang saat bergerak menjauhi dari titik penelitian akan cenderung berwarna merah. Dalam pengamatan Edwin Hubble menunjukkan cahaya dari bintang-bintang cenderung berwarna merah serta mengungkapkan bahwa benda-benda yang ada di langit seperti bintang atau galaksi semua itu akan bergerak menjauh dan saling menjauhi.⁷²

Allah menciptakan berbagai fenomena dalam alam semesta, salah satunya adalah fenomena langit terbelah menjadi merah mawar. Langit secara *etimology* berarti “menaungi”. Sedangkan secara *terminology* adalah lapisan-lapisan berwarna biru di atas udara yang tinggi dan terdapat awan yang berwarna putih. Langit biasanya merupakan sesuatu yang dijadikan atap untuk ruang angkasa yang luas terbentang di atas bumi dan digunakan untuk memperlihatkan kosmos berbagai benda angkasa seperti matahari, bulan, bintang, planet-planet, meteor, galaksi, nebula dan lain sebagainya.⁷³

Pada abad ke-20 seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dalam kehidupan modern terutama dalam sains yaitu bidang astronomi. Para ilmuwan ahli astronomi menemukan fenomena menakjubkan di luar angkasa yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dibuktikan dengan di temukannya ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan kandungan al-Qur’ān yaitu meledaknya sebuah bintang. Meledaknya bintang disebabkan oleh reaksi pada sebuah bintang yang akan habis masanya dan tidak akan menghasilkan energi panas kembali akan tetapi mengeluarkan gumpalan-gumpalan nebula yang berasal dari hamburan gas dan debu dengan kecepatan

⁷² Ade Jamarudin, “Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur’ān,” Ushuluddin: vol.xvi, no.2 (Juli 2020), h.140.

⁷³ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur’ān Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur’ān* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h.72.

yang sangat tinggi. Dalam ledakan bintang tersebut terdapat materi, partikel, atom yang telah yang menggambarkan bunga mawar merah seperti (kilauan) minyak yang menkilap.⁷⁴

Fenomena langit terbelah merupakan salah satu dari fenomena hancurnya alam semesta. Kehancuran alam semesta saat hari akhir (hari kiamat) pada hari kiamat terjadi bencana hancurnya semua alam semesta dan tidak ada yang tersisa di dunia ini semua akan musnah. Benda-benda langit tidak berevolusi kembali sehingga pada saat itu terjadi langit terbelah dan tidak ada langit yang berwarna biru lagi tetapi langit dengan api panas yang berwarna merah dari gas matahari dan hancurnya galaksi.⁷⁵ Jadi langit terbelah dapat di sebabkan oleh rusaknya benda-benda angkasa yang mengakibatkan jatuhnya benda angkasa ke bumi sehingga terjadi berbagai benturan antara benda angkasa dengan bumi. Benturan tersebut terjadi antara komet dan bumi karena perputaran orbit bumi yang selalu berpindah-pindah melakukan pergerakan sehingga mengakibatkan orbit bumi lebih dekat saat mengelilingi matahari. Benturan tersebut dapat menyebabkan berakhirnya bumi karena jatuhnya benda angkasa di atas permukaan bumi, seperti jatuhnya meteor raksasa yang mengakibatkan rusaknya permukaan bumi. Hal itu juga dapat menyebabkan magma yang ada di dalam bumi meningkat kemudian terjadi gempa bumi karena meningkatnya aktivitas atau letusan gunung berapi.

Terjadinya peristiwa tersebut mengakibatkan benturan antara bumi dengan angkasa yang menimbulkan debu-debu berhamburan di luar angkasa dan mempertebal lapisan atmosfer sehingga dapat menghambat jalannya komet di angkasa.⁷⁶ Aktivitas gunung berapi tersebut semakin meningkat selama

⁷⁴ Nurul Maghfiroh, *Fenomena Menakutkan dalam al-Qur'ān*, (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2015), h. 221-222.

⁷⁵ Moedji Raharto, *Alam Semesta, Manusia dan al-Qur'ān* (Bandung: PUSKAJI-UNISBA, 2004), h.29.

⁷⁶ Komet merupakan salah satu benda langit yaitu bintang berekor yang berukuran kecil berupa debu dengan letak mendekati matahari yang panas dan bergerak bebas di luar angkasa. Abu Nuha Hanifah, *Sains & Penemuan yang Mengubah Dunia*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), h.32.

berbulan-bulan yang mengakibatkan tebalnya lapisan atmosfer disebabkan oleh letusan gunung berapi, bintang-bintang tidak dapat memperlihatkan cahayanya dan tidak ada cahaya matahari ke permukaan bumi serta gelapnya cahaya bulan.

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Infītār ayat 1-3

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (١) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (٢) وَإِذَا الْبِحَارُ زُفْجِرَتْ (٣)

Artinya: Apabila langit terbelah (1), dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan (2) dan apabila lautan dijadikan meluap (3). (QS. Al-Infītār: 1-3)⁷⁷

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa akan ada hari dimana langit terbelah dengan suatu proses semua susunan langit akan hancur dengan sendirinya kejadian tersebut terjadi pada hari kiamat. Dalam surah al-Infithar menjelaskan dengan kata “*Fatarat*” berarti terbelah. Jadi yang di maksud dengan terbelah itu adalah langit terbelah menjadi dua karena hancurnya susunan langit. Peristiwa tersebut terjadi ketika hancurnya alam semesta yang mengakibatkan bintang-bintang berserakan dan mengakibatkan bercampurnya antara air laut tawar dan air laut asin pada akhirnya air laut meluap dan menutupi bumi mengakibatkan semua dataran menjadi lautan.⁷⁸

Gambaran suatu proses kehancuran bumi dengan semua isi yang ada di alam semesta di akibatkan oleh benturan komet yang sangat besar terhadap bumi. Kehancuran bumi dan benda angkasa terjadi secara cepat dengan gempa bumi yang dahsyat dan aktivitas gunung berapi yang meningkat dan mengakibatkan gas debu-debu dari kehancuran bumi dan benda-benda angkasa saling berterbangan mempertebal lapisan atmosfer yang berakibat terhadap langit terbelah.

Langit terbelah juga disebabkan oleh sinar kosmik yang sangat berpengaruh terhadap rusaknya lapisan atmosfer karena jika sinar kosmik

⁷⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.587.

⁷⁸ Efa Ida Amalia, “*Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur’ān*,” *Suhuf*, vol.2, no.1, (2009), h.83-84.

tersebut mengenai lapisan atmosfer akan berpengaruh pada permukaan bumi. Perlu kita ketahui atmosfer merupakan lapisan bumi berada diluar yang memiliki tujuan untuk melindungi bumi dari bahaya radiasi sinar kosmik, bahaya dari radiasi meteor maupun bahaya radiasi dari sinar matahari.⁷⁹

Para ilmuwan bersepakat bahwa sinar kosmik adalah radiasi yang berenergi tinggi berasal dari sisa-sisa ledakan besar yaitu ledakan bintang raksasa (supernova). Dalam memproses energi sinar kosmik bergerak secara menyeluruh dengan cepat dan dipengaruhi oleh aktivitas matahari. Radiasi sinar kosmik sangat berpengaruh dalam pemanasan global yang mengakibatkan peristiwa meningkatnya suhu di atmosfer baik terjadi di lautan ataupun di permukaan bumi.⁸⁰

Langit terbelah dalam sains dapat di akibatkan oleh gumpalan-gumpalan debu yang mempertebal lapisan atmosfer, debu itu berasal dari letusan gunung berapi yang membentuk dengan tebal seperti kabut besar dan berkumpul menjadi satu sehingga mengakibatkan benturan antara benda-benda angkasa. Proses langit terbelah tidak hanya terjadi adanya gumpalan debu atau benturan benda-benda yang ada di langit tetapi dapat di akibatkan karena hancurnya bumi dan langit dengan system tata surya. Tata surya merupakan kumpulan dari benda-benda angkasa yang berputar mengelilingi matahari seperti meteorid, komet, bintang, planet-planet, bulan dan benda angkasa lainnya. Tata surya bagian dari alam semesta yang sangat luas sehingga bumi mengelilingi matahari dan semua benda-benda angkasa mengelilingi matahari. Jadi langit terbelah dapat diakibatkan oleh rusaknya tatanan langit yaitu

⁷⁹ Nailil Muna Allailiyah, "*Peran Sains dalam Membangun Kualitas Generasi Islam,*" Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains: vol.2 (Maret 2020), h.235.

⁸⁰ Riza Adriat, "*Keterkaitan Variasi Sinar Kosmik dengan Tutupan Awan,*" Positron: vol.v, no.1 (2015), h.36.

kehancuran dari berbagai benturan benda-benda angkasa yang mengakibatkan gempa bumi dan letusan gunung berapi .⁸¹

Dalam *Tafsir Salman* menjelaskan tentang langit terbelah dengan metode sains, yaitu mengungkapkan langit terbelah disebabkan karena debu letusan gunung berapi berhamburan yang dapat mempertebal lapisan atmosfer sampai menolaknya pemantulan cahaya matahari dan menyebabkan suhu di permukaan bumi meningkat sehingga mengakibatkan gas-gas dari efek rumah kaca semakin panas. Efek rumah kaca merupakan perbuatan dari kehidupan manusia di permukaan bumi yang mengakibatkan pemanasan global sehingga mengakibatkan menipisnya lapisan atmosfer, peristiwa pemanasan tersebut dapat berakibat dengan proses terbelahnya langit yang mengakibatkan menipisnya lapisan permukaan bumi.⁸² Proses efek dari rumah kaca yang mengakibatkan menipisnya lapisan permukaan bumi (atmosfer) disebabkan oleh aktivitas manusia sehingga dapat menghilangkan fungsi dari atmosfer tersebut.

Pada tahun 1824 menurut Joseph Foufier, ilmuwan pertama kali yang mengungkapkan efek dari rumah kaca merupakan suatu proses pemanasan yang berasal dari benda-benda langit yang mempunyai lapisan atmosfer. Efek dari rumah kaca dapat mengakibatkan menipisnya atmosfer yang diakibatkan oleh naiknya sinar kosmik dan konsentrasi gas karbon di oksida yaitu gas rumah kaca karena pemanasan global yang terkumpul dalam atmosfer disebabkan oleh perbuatan manusia dan gas-gas yang merusak ozon, gas-gas tersebut keluar mengakibatkan efek rumah kaca semakin meningkat dan gas-gas yang dipantulkan semakin banyak pada gelombang sinar panas yang diserap oleh atmosfer kemudian dipantulkan kepermukaan bumi. Hal tersebut sangat

⁸¹ Fina Madinah, *Tafsir Tematik Saintifik Fenomena "Langit Terbelah" dalam Tafsir Salman* (Skripsi Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h.60.

⁸² Tafsir Salman, *Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma' Surah Al-Naba' s.d. Al-Nas* (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), h.197.

berbahaya jika gas rumah kaca semakin meningkat terhadap permukaan bumi dan atmosfer. Perlu kita ketahui bahwa Karbon dioksida berasal dari perbuatan manusia yang melakukan pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi dan lain sebagainya.⁸³

Sains langit terbelah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya suatu gumpalan-gumpalan debu yang mempertebal lapisan atmosfer, gumpalan debu tersebut berasal dari adanya letusan gunung berapi yang terjadi karena benturan komet raksasa dengan bumi kemudian menghamburkan semua isi yang ada didalamnya, adanya benturan benda-benda angkasa yang dapat mengakibatkan hancurnya sistem tata surya yaitu matahari. Selain dari faktor tersebut terdapat faktor lainnya yang mengakibatkan langit terbelah yaitu efek dari rumah kaca yang berasal dari perbuatan manusia dilakukan dalam kehidupan yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu pemanasan global sehingga meningkatkan panasnya lapisan bumi. Untuk mengurangi adanya pemanasan global manusia harus bisa mengurangi penggunaan dari rumah kaca yang mengakibatkan terjadinya gas-gas rumah kaca tersebut meningkat sehingga untuk menghindari peristiwa tersebut harus bisa menghemat penggunaan energi dan konsentrasi gas-gas dalam kehidupan di permukaan bumi.

⁸³ Riza Pratama, "*Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi*," UISU, vol.14, no.2 (Januari 2019) h.120-122.

BAB III

TAFSIR QS. AL-RAHMĀN AYAT 73

Surah al-Rahmān adalah surah yang ke-55 dengan 78 ayat al-Qur’ān. Surah al-Rahmān tergolong dalam surah makkiyah dan diturunkan di Makkah. Al-Rahmān artinya Maha Pengasih (Pemurah) karena Allah memberikan banyak kenikmatan di dunia maupun di akherat dan mengandung berbagai aspek dalam bidang kehidupan umat manusia untuk mensyukuri berbagai nikmat Allah. Surah al-Rahmān memiliki keistimewaan ayat yang diulang-ulang sebanyak 31 kali yang berbunyi “*Fabiayyi ālā’i Rabbikumā tukazzibān*” artinya Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?, Pengulangan ayat ini berupa pertanyaan Allah kepada makhluk-Nya yaitu manusia dan jin. Agar mereka mempunyai suatu hubungan antara makhluk dengan pencipta-Nya. Ayat-ayat al-Qur’ān disebutkan bahwa Tuhan yang menciptakan manusia sehingga dalam hati manusia harus memiliki rasa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena hari demi hari dalam kehidupan manusia selalu mengalami perkembangan ke zaman modern maka dari itu manusia harus memiliki rasa sanggup untuk mengungkapkan dan menyelesaikan permasalahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan di alam semesta.

Dalam surah al-Rahmān memberikan sifat yang Maha Pengasih. Adanya ayat yang disebutkan berkali-kali tentang rasa syukur yang di pertanyakan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mengandung makna bahwa setiap umat manusia harus memiliki rasa syukur yang besar dari berbagai nikmat yang diberikan oleh Allah, sehingga dapat menumbuhkan rasa mencintai kepada berbagai ciptaan Allah Swt.⁸⁴ Allah menciptakan langit dengan suatu fenomena alam yang mengandung banyak

⁸⁴ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’ān* (Bandung: Ruang Kata, 2012), h.102-103.

manfaat dan bisa di ambil hikmahnya agar umat Islam percaya akan kebenaran peristiwa yang terjadi dan harus berfikir tentang sesuatu kebenaran Maha Kuasa Allah Swt., seperti fenomena langit terbelah merupakan sesuatu kemukjizatan dibidang astronomi yang di ungkapkan dalam al-Qur'ān.

Penelitian ini akan mengkaji satu ayat yaitu surah al-Rahmān ayat 37 karena fokus pada fenomena langit terbelah menjadi merah mawar. Penelitian ini menggunakan kitab tafsir sains untuk memperkuat teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan disebabkan karena sesuatu di bumi ataupun di langit sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran. Proses terjadinya fenomena langit terbelah seperti merah mawar dengan analisis penafsiran Surah al-Rahmān ayat 37 dalam al-Qur'ān dan di lihat dari sudut pandang yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai kandungan dengan tujuan yang sama. Penelitian ini penulis menggunakan tiga kitab tafsir sains yaitu: *Pertama*, analisis penafsiran dalam kitab *Tafsir Mafātiḥ al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi. *Kedua*, analisis penafsiran dalam kitab *Tafsir al-Maragi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi. *Ketiga*, analisis penafsiran dalam kitab *Tafsir Kementrian Agama RI*. Dalam analisis tafsir tersebut akan dijelaskan berbagai gambaran tentang proses terjadinya fenomena langit terbelah menjadi merah mawar dengan ragam penafsirannya.

A. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Tafsir Mafātiḥ al-Gaib

Menurut Imam Fakhruddin al-Razi dalam karyanya Mafātiḥ al-Gaib mengungkapkan fenomena langit terbelah merupakan salah satu isyarat yang menunjukkan peristiwa itu akan terjadi lebih besar dari nyalanya api atas manusia dan jin. Maka Allah menyebutkan hal tersebut adalah sesuatu yang pertama ditakutkan oleh manusia kemudian menyebutkan apa yang ditakutkan oleh setiap dari mereka yang memiliki pengetahuan dari manusia, jin dan penguasa. Tempat-tempat yang mereka miliki akan hancur karena rusaknya langit dan terpecah belah, rumah-rumah jin ataupun manusia dirobohkan.

Ketika Allah berfirman (*Semua yang dibumi itu akan binasa*) adalah isyarat yang menunjukkan kepada berbagai penghuni bumi. Ia kemudian berfirman (*maka ketika langit terbelah*) sebagai penjelasan tentang rusaknya keadaan penghuni langit.⁸⁵

Firman Allah Swt. dalam QS. al-Rahmān ayat 37 :

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧)

Artinya: Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. (QS. Al-Rahmān: 37)⁸⁶

Fakhruddin al-Razi menjelaskan surah al-Rahmān ayat 37 tentang suatu proses yang menunjukkan kebenaran adanya fenomena langit terbelah yaitu berawal dari pelepasan nyalanya api dengan cairan tembaga sehingga langit berubah menjadi warna merah, hal itu dijadikan isyarat bahwa nyala api sudah sampai ke langit dan menjadikannya seperti besi yang mencair menjadi kemerah-merahan. Maka nyalanya api tersebut merupakan berakhirnya sesuatu yang ada di alam semesta. Hari kiamat salah satu peristiwa yang diyakini oleh umat Islam dan hari kiamat termasuk dalam rukun iman untuk umat Islam. Pada saat waktu pelepasan api maka tidak akan ada yang dapat menyelamatkan diri darinya karena seluruh alam semesta akan hancur menjadi api yang memanas. Maka apabila langit terbelah akan datang azab dari Allah Swt. kepada manusia dan jin yang akan bertemu dengan amal perbuatan dan perhitungan hisabnya.

Kehancuran alam semesta seperti bumi, matahari, dan langit yang digambarkan secara cepat saat terjadi penghancuran dalam al-Qur'ān dibuktikan dengan teori sains berbagai penelitian dilakukan oleh para ilmuwan. Jika telah terjadi peristiwa hari kiamat semua benda-benda di langit akan rusak

⁸⁵ Fahrudin al-Razi, *Tafsir Al Kabir Wa Mafātiḥ al-Gaib Jilid 29*, (Damsyik: Darul Fikr, t), h. 117

⁸⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.532.

dan berhamburan di ruang angkasa sehingga menyebabkan berubahnya warna langit menjadi kemerahan. Dalam al-Qur’ān dijelaskan berbagai kemukjizatan mengungkapkan kejadian berkaitan dengan alam semesta.

Al-Razi menjelaskan berakhirnya alam semesta (hari kiamat) merupakan kejadian dilepaskannya api kemudian manusia dikumpulkan dalam satu tempat (hari kebangkitan) di padang mahsyar setelah terjadinya hari kiamat dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan semua amal ibadahnya selama hidup di dunia. Kematian manusia merupakan fenomena yang terjadi secara berulang-ulang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali Allah Swt. fenomena langit terbelah dapat disebabkan oleh rusaknya berbagai benda-benda di bumi ataupun di langit. Allah Swt. menciptakan manusia di bumi dengan memberikan berbagai kehidupan yang baik, Allah juga akan mengambil nyawa manusia dengan kematian untuk kembali kepada Allah di akherat.

Dalam tafsir *Mafātiḥ al-Gaib* kata *al-Insyiqāq* yang mempunyai arti terbelah yang makna aslinya adalah ‘terpecahnya’ ataupun ‘robohnya’ yaitu terjadi pada langit yang disebabkan oleh pelepasan api pada hari kiamat dan datang azab yang besar menimpa manusia. Langit terbelah terjadi hanya sekali gerakan dalam memunculkan gerakan keseluruhan yang berhubungan dengan munculnya kemerah-merahan. Al-Razi menjelaskan apabila terjadi peristiwa langit terbelah akan ada penghitungan semua amal kebaikan atau amal keburukan. Pelepasan api yang digambarkan seperti tembaga sangat panas yang berwarna merah dan peristiwa nyalanya api terjadi secara menyeluruh ke seluruh permukaan bumi dan langit yang digambarkan seperti leburan perak yang sedang meleleh dan mencair.⁸⁷ Pada saat terjadi hari kiamat kita semua tidak ada yang mendapatkan pertolongan kecuali dari syafa’at Allah Swt.

Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Furqān ayat 25:

⁸⁷ Fahrudin al-Razi, *Tafsir Al Kabir Wa Mafātiḥ al-Gaib Jilid 29*, (Damsyik: Darul Fikr, t), h. 118

وَيَوْمَ تَشَقُّ السَّمَاءُ بِغَمِّمٍ وَتُزَلُّ الْمَلَائِكَةُ تَنْزِيلًا (٢٥)

Artinya : Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan secara bergelombang. (QS. Al-Furqān: 25)⁸⁸

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa semua langit akan terpecah belah yang mengakibatkan benda-benda langit saling bertabrakan antara benda satu dengan benda lainnya yang sangat keras sehingga memunculkan kabut berwarna putih. Kabut putih tersebut menjadi debu-debu yang berterbangan di seluruh alam semesta, pada saat itu juga diturunkannya para malaikat secara bersamaan dengan jumlah yang banyak untuk mencatat dari amal-amal perbuatan baik amal kecil atau amal besar yang dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia. Pada saat itu proses nyalanya api menuju ke langit kemudian terjadi terpecah belahnya langit menjadi warna kuning kemerah-merahan seperti kilauan minyak. Langit terbelah terjadi dengan kemunculan sekali dalam alam semesta, artinya langit terbelah terjadi sekali dan membelah secara menyeluruh sehingga menghancurkan berbagai tatanan alam semesta dengan gerakan yang sangat cepat dan dahsyat kemudian makna dari kilauan minyak seperti lumpur minyak abadi berwarna kemerah-merahan saling berkaitan dan terjadi dalam sekali penghancuran alam semesta secara cepat.⁸⁹

B. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Tafsir al-Maragi

Allah menyebutkan dalam al-Qur'ān berbagai kenikmatan di dunia misalnya nikmat adanya tumbuhan, udara, air, makanan dan semua kebutuhan manusia baik itu yang terlihat ataupun tidak serta kenikmatan tentang ilmu pengetahuan. Suatu proses kenikmatan di dunia hanya sementara sedangkan

⁸⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.362.

⁸⁹ Fahrudin al-Razi, *Tafsir Al Kabir Wa Mafātiḥ al-Gaib Jilid 29*, (Damsyik: Darul Fikr, t),

kenikmatan di akherat terjadi selamanya maka dari itu kewajiban dari hamba-Nya untuk mensyukuri berbagai kenikmatan yang telah diberikan Allah Swt. Jika suatu saat terjadi hari kiamat semua kenikmatan itu akan hancur hari dimana rusaknya seluruh alam dan semua manusia yang ada di bumi akan musnah tidak ada yang tersisa satupun. Setelah itu manusia mengalami penghisaban atas perbuatan mereka selama hidup di dunia baik perbuatan yang kecil atau yang besar, semua perbuatan tersebut akan mendapatkan balasannya. Allah Swt. menyebutkan bahwa apabila terjadi hari kiamat maka akan hancur semua alam semesta seperti rusaknya alam semesta dan benda-benda angkasa.

Firman Allah Swt. dalam QS. al-Rahmān: 37.

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧)

Artinya: Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. (QS. Al-Rahmān: 37)⁹⁰

Tafsir al-Maragi menjelaskan tentang kata '*Insyaaqqat* (اِنْشَقَّتْ) yang berarti terpecah belah, maksudnya terpecah belah menggambarkan suatu kejadian langit terbelah yang terjadi pada hari kiamat sedangkan kata *Wardatun* (وَرْدَةٌ) yang artinya bunga mawar, kejadian tersebut menggambarkan bunga mawar yang berwarna merah dan kata *Addihānu* (الدِّهَانُ) yang artinya sesuatu yang digunakan untuk meminyaki, saat terjadi langit terbelah mengakibatkan rusaknya berbagai benda-benda angkasa dan benar-benar hancur saling bertabrakan sehingga berhamburan di angkasa kemudian digambarkan seperti minyak yang sedang meleleh dan berwarna merah.⁹¹

Menurut Syeikh Mustāfa al-Maragi menjelaskan apabila berakhirnya alam semesta yaitu terjadi hari kiamat. Langit yang dijadikan atap untuk bumi

⁹⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.532.

⁹¹ Ahmad Mustāfa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Juz 27, h.172

akan terpecah belah sehingga tidak beraturan tatanannya, terjadi rusaknya benda-benda angkasa, adanya bintang-bintang yang berhamburan tidak beraturan dan akan terlepas dari asal peredarannya. Kejadian tersebut akan menghasilkan materi-materi dari benda angkasa berwarna merah yang sedang mencair sehingga terjadi seperti minyak yang meleleh dan kejadian tersebut digambarkan seperti bunga merah mawar yang sedang meleleh.⁹² Al-Maragi juga mencantumkan ayat yang berkaitan dengan langit terbelah yaitu :

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (١) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (٢)

Artinya: Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan. (QS. Al-Infithar: 1-2)⁹³

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ (١) وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُمَّتْ (٢)

Artinya: Apabila langit terbelah dan patuh kepada Tuhannya dan sudah semestinya patuh. (QS. Al-Insyiqaq: 1-2)⁹⁴

وَأَنشَقَّتِ السَّمَاءَ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ (١٦)

Artinya: Dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. (QS. Al-Haqq: 16)⁹⁵

Kata هِيَّة mengungkapkannya hancurnya alam semesta digambarkan dengan langit terbelah, langit tersebut akan terpecah belah berwarna merah kemudian meleleh dan tidak berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Langit akan meleleh seperti ampas pembuatan minyak dan perak yang terjadi ketika dilebur dan meleleh, warnanya akan berubah-ubah seperti warna pencilup yang

⁹² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, Juz 27*, h. 173.

⁹³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.587.

⁹⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.589.

⁹⁵ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.567.

digunakan untuk mewarnai barang-barang yang lain, terkadang kejadian tersebut berwarna kuning, merah atau biru.⁹⁶

Langit yang indah berwarna biru semua itu berubah dan rusak terpecah belah tidak beraturan. Al-Baghawi mengatakan bahwa jika langit berwarna kuning itu terjadi pada musim semi, jika langit itu berwarna merah itu terjadi pada udara yang dingin dan jika terjadi peningkatan udara yang sangat dingin sehingga warnanya akan terus berubah-ubah.⁹⁷ Sedangkan dalam surah *al-Insyiqaq*, kata *Insyiqat* dapat diartikan dengan langit terbelah terjadi pada hari kiamat sedangkan kata *wa'azinat lirabbiha* yang memiliki arti atas hak Allah untuk dipatuhi. Adapun pendapat dari Ash-Shabuni mengungkapkan dalam *Shafwag At-Tafsir* bahwa jika langit terbelah merupakan kejadian yang paling dahsyat terjadi pada hari kiamat, langit terbelah suatu gambaran dalam al-Qur'an yang membahas tentang berbagai keadaan alam semesta. Langit terbelah disebabkan oleh ledakan yang saling berbenturan antara benda-benda angkasa yang satu dengan yang lainnya. Gambaran kiamat tersebut merupakan suatu kehancuran langit dengan benda-benda angkasa dan salah satu tanda berakhirnya alam semesta.⁹⁸

Pada hari kiamat semua makhluk di alam semesta baik manusia, hewan, jin dan yang lainnya pasti akan patuh dan tunduk kepada Allah Swt. alam semesta juga tunduk kepada-Nya sebagai pencipta dalam alam semesta karena Allah yang menciptakan dan Allah yang memusnahkan semua alam semesta. Allah Maha Kuasa seluruh alam semesta yang ada di langit ataupun di bumi merupakan ciptaan-Nya. Suatu hari nanti manusia akan mengalami penghancuran misalnya hancur dalam keadaan tenggelam dilaut, dimakan

⁹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, Juz 27*, h.174.

⁹⁷ Soleh Bin Che'had, *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, h.61-62.

⁹⁸ Mahir Ahmad Ash-Shufiy, *Terjadinya Hari Kiamat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 103.

binatang buas ataupun keadaan yang lainnya semua itu atas kehendak Allah Swt. karena sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit.⁹⁹

C. Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dalam Kementerian Agama RI

Surah al-Rahmān menjelaskan bukti kebesaran Allah Swt. adalah adanya langit yang telah digambarkan dalam al-Qur'ān bahwa langit akan terbelah dan menyerupai bunga mawar yang berwarna merah seperti kiauwan minyak yang terjadi pada hari kiamat. Pada hari kiamat akan rusaknya tatanan alam semesta dan terjadi hamburan-hamburan segala apapun di langit atau di bumi karena hari kiamat merupakan sesuatu kehancuran alam semesta yang sangat dahsyat. Firman Allah Swt.:

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (١) وَإِذَا الْكُوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (٢)

Artinya: Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan. (QS. Al-Infītār: 1-2)¹⁰⁰

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ (١) وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ (٢)

Artinya: Apabila langit terbelah dan patuh kepada Tuhannya dan sudah semestinya patuh. (QS. Al-Insyiqāq: 1-2)¹⁰¹

وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ (١٦)

Artinya : Dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi rapuh. (QS. Al-Haqq: 16)¹⁰²

⁹⁹ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat Dari Sakaratul Maut Hingga Surga-Neraka*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011), h.284.

¹⁰⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.587.

¹⁰¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.589.

¹⁰² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.567.

Langit merupakan ruangan yang terbentang luas di atas permukaan bumi yang berwarna biru tempat beredarnya bulan, matahari, bintang dan planet-planet yang lainnya yang terdiri dari berbagai banyaknya gas-gas dan udara. Sedangkan bintang merupakan benda langit yang memiliki cahaya sendiri yang bisa terlihat pada malam hari dan pada siang hari bintang tidak terlihat karena terkalahkan oleh cahaya dari sinar matahari dan bintang juga objek yang terpenting di langit.

Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Rahmān ayat 37 yaitu sebagai berikut :

فَإِذَا انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ (٣٧)

Artinya: Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. (QS. Al-Rahmān: 37)¹⁰³

Ayat di atas menjelaskan tentang suatu gambaran adanya fenomena ledakan bintang yang besar dan telah diteliti oleh ilmuan modern. Fenomena tersebut dapat dilihat menggunakan teleskop yang sangat canggih yaitu *Hubble Space Super Telescope* yang dirancang oleh Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA). Hubble Space Super Telescope merupakan teleskop luar angkasa yang dapat membantu penelitian para ilmuan untuk melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar angkasa seperti penemuan Black Hole, Nebula, Supernova dan yang lainnya. Dalam ledakan tersebut menggambarkan kebenaran sangat jelas dalam al-Qur'ān. Benda-benda angkasa akan meledak dan ledakan itu sangat mirip dengan membentuk bunga mawar berwarna merah yang sedang berkembang. Supernova merupakan ledakan suatu bintang raksasa dalam galaksi dengan cahaya yang sangat terang diantaranya berbagai materi

¹⁰³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.532.

berhamburan ke seluruh angkasa dan dunia. Setelah terjadi ledakan besar gas dalam bintang-bintang membentuk nebula.¹⁰⁴ Allah menciptakan langit yang berfungsi salah satunya sebagai sesuatu yang dijadikan atap untuk permukaan bumi. Langit berakhir terjadi pada hari kiamat dengan fenomena langit terbelah. Ayat ini menyebutkan bahwa langit terbelah dengan istilah *syaqqatis samā'* dan kata *wardatan* yang berarti bunga mawar.

Ayat di atas menyebutkan bahwa ledakan bintang-bintang yang terjadi di angkasa dapat menyebabkan langit terbelah terjadi pada hari kiamat. Saat itu langit berubah warnanya menjadi warna merah seperti bunga mawar kemudian digambarkan seperti tembaga yang meleleh. Bintang raksasa yang meledak dinamakan supernova. Supernova dengan jarak antara bintang-bintang merupakan suatu rincian yang sangat jelas di alam semesta dengan berbagai keajaiban, kebesaran dan kekuasaan dari Allah Swt. jika meneliti alam semesta terdapat berbagai keindahan-keindahan yang tidak terlihat oleh mata indra manusia dan harus diteliti oleh para ilmuwan agar teori tersebut dibuktikan sesuai yang digambarkan dalam al-Qur'ān. Terbentuknya merah mawar dalam langit terbelah dapat di sebabkan oleh ledakan besar (supernova) yang berasal dari bintang besar pada suatu masanya akan habis untuk bintang-bintang yang beratnya melebihi matahari kemudian bintang akan meledak tidak akan bercahaya selamanya, dikarenakan bintang merupakan kumpulan gas yang berbentuk asap dan debu. Hal tersebut dapat menyebabkan terbentuknya nebula akibat dari sisa ledakan bintang yang hamburan menjadi kumpulan gas dan debu yang disebut nebula.

Surah al-Rahmān ayat 37 menggambarkan adanya fenomena ledakan bintang raksasa. Bintang raksasa tersebut dinamakan dengan istilah Supernova. Supernova merupakan sebuah bintang raksasa di galaksi yang memancarkan

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan juz 27 jilid 9*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 613-614.

energi lebih banyak kemudian “menghancurkan dengan diri sendiri” disebabkan oleh ledakan dahsyat, kejadian tersebut merupakan peristiwa yang menunjukkan akan berakhirnya riwayat dari suatu bintang. Ledakan supernova terjadi secara terstruktur dengan ledakan yang sangat dahsyat dan gerakannya terjadi sekali. Adapun jarak adanya cahaya yang muncul di antara supernova dengan bintang-bintang di angkasa dalam galaksi sekitar 30 juta tahun. Jika peristiwa tersebut terjadi dengan jarak yang jauh maka debu yang dihasilkan oleh supernova akan berhamburan dan tersebar tidak ada batasannya sehingga mengakibatkan sistem tata surya di planet tidak pernah beraturan atau terbentuk.¹⁰⁵



(Gambar di atas adalah kumpulan sisa ledakan galaksi yang membentuk seperti bunga mawar merah).¹⁰⁶

Nebula tersebut dinamakan dengan nebula ros yaitu berasal dari suatu proses kehancuran bintang sehingga membentuk menjadi bunga ros (mawar) merah di tengah yang berwarna biru dan daun-dua kecil yang berwarna hijau

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan juz 27 jilid 9*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 615.

¹⁰⁶ Dream.co.id

muda. Saat terjadi proses kehancuran langit akan berubah warnanya menjadi merah yang di umpamakan seperti bunga ros (mawar) merah yang sedang mengeluarkan cahayanya. Dalam penemuan sains menyebutkan bahwa jika berbagai bintang mengalami proses kehancuran maka gumpalan gas yang ada di dalamnya tersebut akan terpisah dari bagian dalamnya seperti firman Allah Swt., “*Maka apabila langit terbelah*” hal tersebut dapat menyebabkan gas-gas yang berasal dari nebula ini dapat terlihat lebih jauh dan menyerupai bentuk-bentuk seperti bunga ros (mawar) yang bersinar.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Danial Zainal Abidin, *Qur'an Saintifik Meneroka Kecermelangan Daripada Teropong Sains*, (Malaysia : PTS Publications & Distributors SDN, 2014) h.72-73.

BAB IV

PENAFSIRAN AYAT TENTANG FENOMENA LANGIT TERBELAH DAN RELEVANSINYA DENGAN SAINS

A. Penafsiran Ayat tentang Fenomena Langit Terbelah

Fenomena merupakan gejala atau keadaan alam sekitar yang dapat dilihat oleh panca indera baik secara langsung ataupun menggunakan alat bantu, seperti teleskop yang ditemukan oleh ilmuwan sains dan berkembang di zaman modern yang berfungsi untuk melakukan penelitian fenomena atau kejadian ilmiah sehingga dapat menganalisis kejadian alam semesta secara ilmiah. Kejadian dapat dilihat secara nyata tanpa ada rekayasa yang dijadikan sebagai objek penelitian atau pengamatan. Dalam gejala alam semesta banyak di ungkapkan melalui al-Qur'ān dengan berbagai fenomena yang terjadi atau fenomena yang akan terjadi. Penulis menganalisis menggunakan kitab tafsir dengan mnegungkapkan suatu fenomena alam semesta di hari akhir, seperti munculnya sebuah tanda datangnya hari akhir yaitu fenomena langit terbelah menjadi merah mawar. Manusia wajib mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tentang alam semesta karena semua ilmu berawal dari alam semesta di ungkapkan dalam kandungan al-Qur'ān, kemudian dikembangkan dengan berbagai pemikiran para ilmuwan sains tentang suatu fenomena alam semesta. Salah satu dari tanda kebenaran fenomena alam semesta yang terjadi melalui kemukjizatan al-Qur'ān dengan menggambarkan kebesaran dari Allah Swt. karena al-Qur'ān lebih dahulu menjelaskan tentang kejadian-kejadian alam semesta dari berbagai penemuan ilmiah.

Penelitian ini mengungkapkan penafsiran suatu fenomena langit terbelah menjadi merah mawar terdapat dalam al-Qur'ān surah al-Rahmān ayat 37. Fenomena tersebut merupakan kemukjizatan ilmiah yang menjadikan

sebuah ilmu bersifat ilmiah, sehingga untuk mengetahui pengetahuan tentang fenomena langit terbelah menggunakan metode ilmiah. Dengan menentukan suatu kejadian yang disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'ān atau faktor yang mempengaruhi kejadian fenomena dengan penemuan yang terjadi di seluruh alam semesta. Dalam ilmu pengetahuan membahas tentang semua isi yang berkaitan dengan alam semesta, salah satunya dalam bidang astronomi yang membahas benda-benda ruang angkasa. Untuk mengungkapkan kebenaran yang terjadi dalam alam semesta melalui tafsir bercorak sains menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan teori-teori sains. Dengan demikian, para ilmuwan menghasilkan penemuan yang baru berawal dari penelitian ayat-ayat al-Qur'ān.

Dalam mengetahui fenomena langit terbelah, penulis mengungkapkan melalui kajian teori ilmiah dengan tinjauan tafsir sains, yaitu tafsir *Mafātiḥ al-Gaib*, *al-Maragi* dan *Kementrian Agama RI*. Ayat tentang langit terbelah termasuk dalam ayat-ayat kauniyyah berhubungan dengan persoalan sains dalam ilmu astronomi. Ayat-ayat kauniyyah menjelaskan sesuatu ilmu pengetahuan bersifat ilmiah dengan menyandarkan pada teori-teori kebenaran yang di hubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'ān kemudian di sesuaikan dengan teori sains tersebut. Keberadaan kitab-kitab tafsir sangat penting yang berfungsi untuk mempermudah masyarakat Islam dalam mengungkapkan berbagai kejadian alam semesta saat memahami kitab suci al-Qur'ān, seperti kita ketahui pada dasarnya kitab suci al-Qur'ān hukumnya wajib terutama bagi umat Islam untuk mempelajari maksud dari isi kandungan al-Qur'ān agar dapat menerapkan hukum-hukum dalam kehidupan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Tafsir-tafsir sains ini disusun berdasarkan perkembangan masyarakat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern agar mudah di pahami untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam umat Islam,

Penafsiran ilmiah menggunakan pemaknaan kitab tafsir sains yang berhubungan dengan fenomena langit terbelah mempunyai tujuan dalam

kehidupan manusia untuk mensyukuri berbagai kenikmatan di alam semesta, sehingga kewajiban dari manusia mensyukuri nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Ayat-ayat kauniyyah menyebutkan tentang langit terbelah dan semua kejadian yang ada di alam semesta akan tunduk mematuhi atau mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Dalam penelitian ini menjelaskan sesuatu fenomena langit terbelah dalam QS. al-Rahmān ayat 37, “*Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak*”, yaitu:

Tafsir Mafātih al-Gaib menafsirkan tentang fenomena langit terbelah menjadi merah mawar di umpamakan dengan berbagai persoalan sehingga menghasilkan bahasa yang mudah dipahami lalu menggambarkan fenomena langit terbelah, jika telah datang hari akhir maka hal itu sebagai isyarat tentang pelepasan nyalanya api yang besar bersamaan dengan dikumpulkannya manusia di padang mahsyar sehingga makhluk Allah tidak akan ada yang bisa menyelamatkan dirinya sendiri serta tempat-tempat mereka akan roboh dan hancur karena rusaknya keadaan langit terbelah. Langit terbelah dalam hal itu menggambarkan bahwa pada saat dikumpulkannya manusia di padang mahsyar kemudian langit akan berubah menjadi merah sebagai tanda bahwa nyala api sampai ke langit untuk memecah kemudian berubah menjadi warna kemerah-merahan dan di gambarkan seperti api yang sedang meleleh. Kemunculan nyala api terjadi hanya sekali gerakan kemudian membelah secara keseluruhan dan menghancurkan semua yang ada di alam semesta. Merah mawar di sini adalah kemiripan peristiwa terjadi saat langit terbelah yang berwarna merah dan kilauan minyak terjadi setelah penghancuran dalam sekali gerakan yang lebih cepat.

Tafsir al-Maragi ditinjau dari aspek kebahasaan menafsirkannya berawal dari kata-kata (kosa kata) yang sulit dipahami yaitu, *Insyaaqqat* (terpecah belah), *Wardatun* (bunga mawar), dan *Addihānu* (sesuatu yang

digunakan untuk meminyaki).¹⁰⁸ Dalam kitab tafsir al-Maragi setelah menerangkan arti dari kosa kata kemudian menjelaskan pengertian keseluruhan ayat-ayatnya secara umum. Dalam fenomena langit terbelah di ungkapkan ketika terjadi pembelahan langit menjadi dua disebabkan oleh hancurnya benda-benda angkasa yang panas, bintang-bintang yang berserakan sehingga materialnya berhamburan menjadi satu kemudian menggumpal membentuk seperti bunga mawar yang berwarna merah sedang meleleh yang tidak berkaitan antara material dari benda-benda angkasa yang satu dengan yang lainnya. Apabila terjadi fenomena langit terbelah semua alam semesta akan rusak dengan sendirinya atas kehendak dari Allah Swt. dan keadaan langit yang meleleh akan terlihat seperti peleburan perak. Dalam penafsiran ini juga menjelaskan tentang ancaman azab untuk manusia sebagai bencana dan penghinaan mereka dari neraka Jahanam yang panas seperti tahi minyak yang membakar wajah, kemudian dipindahkan dari satu azab kepada azab yang lain lebih dahsyat.

Tafsir Kementrian Agama RI merupakan penafsiran al-Qur'ān yang dilakukan oleh ilmuan modern. Ayat-ayat al-Qur'ān yang menjelaskan berdasarkan sains dan menerangkan kemukjizatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memahami al-Qur'ān dengan mengungkapkan kandungan isi al-Qur'ān secara detail menggunakan bahasa indah dan menarik dalam kitab-kitab tafsir sehingga mudah di pahami oleh masyarakat yang mempelajarinya ataupun mengungkapkan isi dalam ayat-ayat al-Qur'ān (keistimewaan) dan berbagai petunjuk yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sains. Tafsir Kementrian Agama menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān secara detail dan jelas seperti dalam penelitian ini tentang fenomena langit terbelah menjadi merah mawar seperti kilauan minyak yang akan terjadi di hari kiamat dijelaskan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan modern dengan susunan

¹⁰⁸ Ahmad Mustāfa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, Juz 27*, h.172

menafsirkan ayat-ayat ilmiah. Berbagai fakta atau teori yang berhubungan dengan astronomi dan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan sains berdasarkan tema pembahasan bertujuan untuk mengungkapkan penjelasan disertai dengan ilmu pengetahuan sains. Tafsir Kementerian Agama menjelaskan kejadian langit terbelah menjadi merah mawar berawal dari proses kerusakan benda-benda angkasa di sebabkan oleh ledakan sebuah bintang raksasa yang dapat dilihat kebenarannya oleh ilmuwan sains melalui sebuah teleskop hubble. Ledakan bintang raksasa itu disebut supernova, dalam ledakan tersebut meterialnya akan berhamburan keseluruh ruang alam semesta yang membentuk galaksi-galaksi baru digambarkan seperti bunga mawar berwarna merah. Perkembangan modern dapat di katakan dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, mengatakan bahwa ledakan bintang yang terjadi seperti bentuk dari bunga merah yang sedang berkembang.

Dalam buku *Sains dalam Al-Qur'ān* karya Nadiah Thayyarah menjelaskan kata *Addihān* mempunyai arti kulit yang berwarna merah murni. Dalam kitab *Ibnu Kātsīr* mengartikan “*Dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak,*” digambarkan sebagai suatu mentega dan emas di atas tungku peleburan yang menjadi panas kemudian meleleh. Adapun pendapat lain yang mengatakan. “*Dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak,*” artinya warna merah mawar tersebut seperti bunga mawar yang berwarna merah muda. *Ibnu Abbas* mengatakan bahwa “*Dan menjadi merah mawar seperti (kilauan minyak),*” di artikan seperti kuda yang memiliki jiwa pemberani. Menurut *Al-Hasan Al-Basri* mengatakan bahwa “*Dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak*” gambar mawar tersebut memiliki warna yang berwarna-warni. Sedangkan *Mujahid* berpendapat, “*seperti minyak*” berarti seperti mentega yang mudah meleleh jika terkena cahaya panas. Tafsir *al-Qurtubi* menjelaskan bahwa merah mawar seperti kilauan minyak akan menjadi sebening mentega. *Sa'id ibn Jubair* dan *Qatadah* berpendapat bahwa kejadian tersebut berwarna merah. Pendapat lain menjelaskan menjadi

berwarna merah dan gambarnya hampir mirip dengan bunga mawar merah serta tekstur yang digambarkan seperti mentega yang dilelehkan.¹⁰⁹

Jika hari kiamat telah datang dalam al-Qur'ān dijelaskan bahwa akan terjadi pembelahan langit kemudian muncul bunga merah mawar seperti kilauan minyak yang sangat panas. Penafsiran kitab *Mafātiḥ al-Gaib*, *al-Maragi* dan *Kementrian Agama RI* mengungkapkan rahasia atau kemukjizatan QS. al-Rahmān ayat 37 tentang fenomena langit terbelah menjadi merah mawar seperti kilauan minyak dengan metode ilmiah. Al-Qur'ān mengajak umat Islam untuk melakukan pengamatan atau penelitian melalui ilmu pengetahuan terhadap suatu fenomena sehingga dapat menemukan berbagai kemukjizatan dalam alam semesta dengan kandungan ayat-ayat al-Qur'ān. Para Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyyah menggunakan metode tafsir tahlili dengan berbagai jenis bahasa yang berbeda tetapi mempunyai makna dan tujuan yang selaras dengan perkembangan zaman modern. Perbedaan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān terdapat pada makna bahasa yang mengalami perubahan dengan perkembangannya dan saling berhubungan antara tafsir yang satu dengan tafsir yang lainnya.

B. Relevansi Penafsiran QS. Al-Rahmān Ayat 37 dengan Sains

Kitab suci al-Qur'ān sebagai pedoman dan petunjuk yang pertama bagi kehidupan umat Islam. Di dalam al-Qur'ān mengungkapkan berbagai makna tentang agama, sosial, aqidah, akhlak, tauhid atau materi-materi umum yang berhubungan dengan alam semesta. Kitab al-Qur'ān diturunkan kepada Rasullullah Saw. dan dijelaskan apa yang belum jelas tentang ayat-ayatnya. Seiring dengan perkembangan zaman yang modern muncul berbagai

¹⁰⁹ Nadiah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur'ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h.367

permasalahan dan al-Qur'ān merupakan kebutuhan yang berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan petunjuk dalam al-Qur'ān melalui kajian tafsir diterjemahkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca terutama umat Islam. Islam adalah ajaran yang diturunkan Allah Swt. dalam agama islam mengandung berbagai aspek tentang ilmu pengetahuan yang mengungkapkan kebenaran ilmiah yang berhubungan dengan berbagai aspek sains meliputi astronomi, bumi, biologi, fisika, dan lingkungan hidup. Materi ilmiah atau sains sangat berhubungan dengan kandungan al-Qur'ān seperti kejadian di permukaan bumi aktivitas gunung berapi, benua, lautan, ataupun benda-benda langit seperti bintang, satelit, planet, penciptaan dan berakhirnya alam semesta.

Penelitian ini menjelaskan tentang sains yang berhubungan dengan ilmu astronomi, yaitu ilmu pengetahuan yang membahas tentang gerakan perkembangan benda-benda angkasa. Penelitian yang dihasilkan dari pengamatan astronom yang mengamati benda-benda angkasa ataupun fenomena yang terjadi di angkasa. Para astronomi melakukan pengamatan menggunakan alat bantu yaitu teleskop yang besar dan canggih, seperti teleskop hubble merupakan sebuah teleskop yang digunakan untuk meneliti angkasa akan tetapi teleskop tersebut berada di orbit bumi. Teleskop hubble dapat berfungsi untuk melihat gerak-gerak benda angkasa dengan jarak yang jauh seperti matahari, bintang, bulan, meteor dan planet-planet yang lainnya.

Perlu kita ketahui proses dari awal penciptaan alam semesta, yaitu langit dan bumi dijelaskan melalui teori Big Bang oleh ahli astronomi. Teori Big Bang merupakan suatu teori ilmu pengetahuan yang menerangkan tentang alam semesta langit dan bumi terbentuk awal dari peristiwa ledakan besar. Pada teori ini menyatakan bahwa alam semesta asalnya berupa materi yang sangat padat dan panas kemudian materi-materi tersebut meledak dengan kekuatan yang dahsyat sehingga menyebabkan perkembangan dan perluasan secara

menyeluruh. Materi alam semesta yang meledak berupa gumpalan gas-gas dan debu yang berasal dari tekanan dengan kecepatan tinggi dan mengakibatkan materi alam semesta berserakan sehingga membentuk galaksi dan sistem tata surya.¹¹⁰

Ilmu astronomi mengamati tentang berbagai kejadian berhubungan dengan fenomena alam semesta yang tidak terlihat dan terjadi di angkasa atau di luar lapisan atmosfer bumi. Dalam pengamatan astronom juga mengungkapkan hasil dari pengamatan angkasa yang berhubungan dengan ayat-ayat al-Qur'ān. Para ilmuwan banyak mengkaji antara ayat-ayat al-Qur'ān berhubungan dengan ilmu pengetahuan sehingga agama dengan sains mempunyai keselarasan dan tidak saling bertentangan. Agama berkaitan dengan makna sedangkan sains berkaitan dengan fakta yang dibuktikan kebenarannya dengan berbagai fenomena yang terjadi dalam alam semesta. Dalam pemikiran dan pandangan Islam pengembangan ilmu pengetahuan menggunakan akal fikiran untuk melakukan penelitian (observasi) terhadap suatu gejala alam semesta melalui teori yang benar-benar telah dibuktikan sesuai dengan fenomena alam dan kebenaran ilmiah. Agama dan sains selalu mencari berbagai macam bentuk gejala alam semesta yang sesuai kebenaran al-Qur'ān.

Al-Qur'ān mengungkapkan kemukjizatan yang besar sehingga untuk memahami makna dari al-Qur'ān harus mempelajari berbagai ayat-ayat al-Qur'ān dengan tafsir terjemahnya sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Cara yang mudah memahami al-Qur'ān tentang fenomena alam semesta yaitu dengan ilmu pengetahuan sains. Kebenaran

¹¹⁰ Wegie Ruslan Mikhael Dua, *Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori Big Bang*, (Jakarta: Amat Jaya, 2017), h.28.

dalam al-Qur'ān dapat dibuktikan dengan adanya informasi-informasi yang baru dan disesuaikan dengan berbagai penemuan ilmu pengetahuan.

Ayat-ayat al-Qur'ān banyak yang mengungkapkan berbagai petunjuk tentang kekuasaan Allah Swt. yang menciptakan alam semesta dengan berbagai manfaat salah satunya yaitu penciptaan langit yang didalamnya terdapat benda-benda langit seperti matahari yang memunculkan sinar cahaya ke permukaan bumi dan sumber energi bagi makhluk hidup, bintang yang berfungsi sebagai penghias langit serta untuk menerangi permukaan bumi di malam hari, bulan juga sebagai penerang di malam hari dan menjadi penghalang dari gamparan benda-benda langit yang lainnya, bumi mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan makhluk hidup seperti tempat tinggal berbagai makhluk hidup, tumbuhan ataupun hewan dan yang lainnya. Berbagai fenomena alam terjadi keseluruh alam semesta karena kekuasaan-Nya mencakup seluruh isi alam semesta. Oleh karena itu kita harus menyakini tentang keberadaan Allah Swt. menciptakan segala sesuatu di alam semesta.

Alam semesta merupakan suatu ruang angkasa yang luas seperti langit, bumi, laut, udara, darat, matahari, galaksi, bintang, matahari, nebula, planet, meteor, asteroid, komet dan bulan itu semua adalah materi dalam alam semesta. Alam semesta berhubungan dengan berbagai teori penciptaan sesuatu yang ada di langit atau di bumi yang mengungkapkan tentang berbagai proses penciptaannya dan proses kehancurannya. Kebenaran tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah yaitu ayat-ayat al-Qur'ān diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Fenomena di alam semesta juga banyak yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial dan alam seperti hubungan antara manusia dengan makhluk sosial dan ilmu-ilmu astronomi, biologi, geologi, kosmologi, kimia, fisika dan hukum ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam semesta.

Fenomena langit terbelah merupakan salah satu kemukjizatan alam semesta yang terbesar dari Allah Swt. dengan menggambarkan kekuasaan-Nya. Semua ayat-ayat al-Qur'ān mengandung makna yang memberikan berbagai manfaat untuk dipelajari oleh pembaca. Al-Qur'ān sebagai sumber ajaran agama Islam yang memberikan informasi tentang suatu kebenaran atau fakta-fakta ilmiah yang telah terjadi pada zaman dahulu atau akan terjadi, di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan sains.¹¹¹ Untuk mengungkapkan berbagai makna al-Qur'ān dapat dijelaskan dengan berbagai kitab tafsir al-Qur'ān yang telah ditafsirkan oleh Mufassir dengan bahasa yang jelas agar maknanya mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan melalui tafsir-tafsir sains atau tafsir 'ilmiy dengan tujuan untuk mengungkapkan makna fenomena langit terbelah dalam QS. al-Rahmān ayat 37 yang berhubungan dengan teori-teori ilmu pengetahuan sains.

Orang-orang Islam pasti mempercayai datang hari hancurnya alam semesta atau hari kiamat. Suatu saat bumi mengalami penghancuran yang sangat dahsyat sehingga gunung-gunung meletus, planet-planet dalam sistem tata surya akan hancur misalnya bintang-bintang akan meledak sehingga menyebabkan materialnya bertaburan dalam luar angkasa. Energi bintang akan berubah menjadi panas dan menyebabkan berubahnya bintang raksasa yang berwarna merah meleleh dan membentuk seperti bunga mawar. Mufassir meneliti terbelahnya langit menjadi merah mawar yang terkandung dalam ayat al-Qur'ān yaitu surah al-Rahmān ayat 37. Dalam menafsirkan ayat ini menggunakan corak tafsir ilmi (sains) yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Menurut penafsirannya ayat ini merupakan fenomena yang terjadi pada hari akhir yaitu ditandai dengan fenomena peristiwa langit terbelah menjadi merah mawar.

¹¹¹ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'ān Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'ān*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h.32.

Dalam surah al-Rahmān ayat 37 diartikan dengan suatu fenomena atau gejala yang belum terjadi dan akan terjadi di hari kiamat. Pada hari kiamat akan terjadi fenomena yang dahsyat yaitu terbelahnya langit yang mengakibatkan semua isi alam semesta akan hancur dan benar-benar tidak ada yang tersisa. Fenomena langit terbelah yang digambarkan seperti bunga mawar berwarna merah, saat kejadian itu tidak ada satupun yang bisa menyelamatkan diri dari terbelahnya langit. Proses terjadinya langit terbelah berasal dari pelepasan api bersamaan dengan hancurnya alam semesta (hari kiamat) sehingga memunculkan material benda-benda langit yang berhamburan di ruang angkasa dan hal tersebut sebagai awal isyarat akan terjadi hancurnya alam semesta. Kehancuran alam semesta mengakibatkan terbelahnya langit dengan berubahnya warna langit menjadi kuning kemerah-merahan dan kehancuran alam semesta tersebut terjadi dalam sekali gerakan yang terjadi secara keseluruhan sehingga membentuk bunga mawar berwarna merah.

Langit terbelah terjadi antara berbagai benturan benda-benda angkasa yang mengakibatkan rusaknya sistem tata surya sehingga memunculkan sinar-sinar kosmik yang merusak lapisan atmosfer bumi. Lapisan bumi disebut atmosfer juga mempunyai peran penting untuk melindungi permukaan bumi dari radiasi ultraviolet atau melindungi benda-benda angkasa yang jatuh ke permukaan bumi. Hancurnya langit karena berbagai kejadian benturan komet antara yang satu dengan yang lainnya dan ledakan bintang dapat mengakibatkan kehancuran luar angkasa karena hancurnya bintang raksasa yang mengakibatkan rusaknya semua benda-benda yang ada di permukaan bumi ataupun rusaknya susunan tata surya. Ledakan bintang raksasa menghasilkan sinar kosmik yang mengakibatkan meningkatnya suhu atmosfer sehingga terjadi pemanasan global.

Pemanasan global berasal dari gas efek rumah kaca di sebabkan oleh perbuatan manusia dan sangat berpengaruh pada atmosfer mengakibatkan suhu di permukaan bumi semakin meningkat dan memanas. Sebagian dari penduduk

bumi yaitu manusia banyak menggunakan gas efek rumah kaca yang berpengaruh terhadap menipisnya ozon dan menyebabkan proses langit menjadi lemah. Dalam tafsir Salman disebutkan bahwa pemanasan global dapat dilihat melalui ekologis bagaimana awal proses terjadinya langit terbelah yang dimulai dari penumpukan berbagai karbondioksida, nitrat, ozon, metana yang dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca.¹¹² Efek dari rumah kaca sangat berbahaya terhadap lapisan atmosfer karena dapat mengakibatkan menipisnya lapisan atmosfer sehingga memudahkan debu dari luar angkasa masuk ke permukaan bumi, berasal dari hancurnya benda-benda angkasa yang berhamburan dan benturan komet yang satu dengan yang lainnya ataupun benturan komet paling besar dengan bumi sehingga menghasilkan debu-debu yang berpengaruh pada menipisnya lapisan atmosfer.

Tafsir Mafātih al-Gaib menjelaskan gambaran merah mawar berasal dari pelepasan api yang panas berubah warnanya menjadi merah yang sedang meleleh seperti kilauan minyak selamanya akan berwarna kemerah-merahan gerakan penghancuran terjadi dalam sekali mengakibatkan hari kiamat. *Tafsir al-Maragi* mengungkapkan dalam tafsirannya yaitu langit terbelah seperti merah mawar merupakan tanda datangnya hari kiamat yang menyebabkan langit terbelah menjadi merah mawar dan warnanya berubah-ubah terkadang menjadi warna kuning, warna biru dan warna merah. Sedangkan penafsiran *Tafsir Kementerian Agama RI* menerangkan secara jelas bagaimana proses dan sebab akibat langit terbelah yang dijelaskan oleh para ilmuwan sains berawal dari suatu penelitian di angkasa menggunakan teleskop terbesar yaitu teleskop hubble yang menjelaskan tentang proses hancurnya susunan tata surya seperti bintang meledak dengan kekuatan yang besar dan tidak akan bercahaya kembali disebut dengan supernova. Kumpulan dari bintang meliputi gas yang bentuknya

¹¹² Fina Madinah, *Tafsir Tematik Saintifik Fenomena “Langit Terbelah” dalam Tafsir Salman* (Skripsi Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019), h.63.

asap dan debu kemudian membentuk nebula ros (mawar) yang berwarna merah. Jika dilihat dari jauh berbentuk menjadi bunga mawar yang berkilau seperti minyak yang meleleh.

Dalam ke tiga tafsir tersebut mengungkapkan makna ayat al-Qur'ān surah al-Rahmān ayat 37 dengan pemaknaan proses terjadinya langit terbelah menjadi merah mawar, saling berhubungan antara kitab tafsir yang satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern melihat banyak keserasian antara makna-makna al-Qur'ān dengan temuan dalam penelitian sains. Relevansi penafsiran mufassir dan ilmu pengetahuan yaitu melihat hubungan sebab akibat dan proses terjadinya langit terbelah menjadi merah mawar dalam surah al-Rahmān ayat 37 yang disebabkan oleh hancurnya benda-benda angkasa sehingga pemaknaanya mempunyai hubungan dengan ilmu pengetahuan sains. Dalam penafsiran ini menggunakan teori sains yang kebenarannya sudah dibuktikan sehingga tidak menyebabkan perbedaan pendapat antara akidah, filsafat dan logika manusia dalam penafsiannya. Dalam teori sains tidak ada yang bertentangan antara penafsiran ilmu pengetahuan, semua penafsiran saling berhubungan antara Mufassir dalam menafsirkan kitabnya dengan ilmu pengetahuan sains.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Fenomena alam semesta di ungkapkan dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang kebenarannya dapat dibuktikan oleh ilmuwan sains. Salah satu fenomena alam semesta yang terjadi pada hari kiamat adalah fenomena langit terbelah yang di ungkapkan dalam al-Qur'an surah al-Rahman ayat 37, yaitu maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. Penafsiran kitab *Tafsir Mafātih al-Gaib*, *Tafsir Al-Maragi* dan *Tafsir Kementrian Agama RI*, penafsirannya saling berhubungan tentang fenomena langit terbelah menggunakan berbagai makna bahasa yang mengalami perubahan selaras dengan perkembangan zaman sehingga menghasilkan penafsiran sesuai makna bahasa yang mudah dipahami. Dalam penafsiran di ungkapkan bahwa fenomena langit terbelah disebabkan karena hancurnya benda-benda angkasa seperti ledakan bintang raksasa yang menghancurkan tatanan langit sehingga berbagai material dari ruang angkasa berupa debu, gas ataupun asap berhamburan berwarna merah yang menggambarkan bentuk bunga merah mawar.

Penafsiran fenomena langit terbelah mempunyai relevansi atau kesesuaian dengan sains dalam ilmu astronomi tentang fenomena langit terbelah berawal dari hancurnya benda-benda angkasa. Dalam sains menjelaskan fenomena langit terbelah disebabkan oleh benturan benda-benda angkasa dengan bumi mengakibatkan rusaknya tatanan langit dan kehancuran bumi. Benturan itu disebabkan karena perputaran orbit bumi semakin dekat saat mengelilingi matahari sehingga terjadi benturan besar antara bumi dengan benda-benda angkasa yang mengakibatkan gempa bumi, aktivitas gunung

berapi dan efek rumah kaca mengakibatkan pemanasan global meningkat sehingga dapat merusaknya lapisan atmosfer yang berakibat pada proses langit terbelah menjadi merah mawar.

B. Saran

Fenomena langit terbelah menjadi merah mawar merupakan suatu kejadian yang terjadi di alam semesta. Penelitian ini berhubungan antara sains dengan ayat-ayat kauniyyah al-Qur'ān yang di ungkapkan melalui tafsir, yaitu *Kitab Tafsir Mafātih al-Gaib*, *Tafsir al-Maragi* dan *Tafsir Kementrian Agama RI*. Dalam penafsiran menjelaskan fenomena langit terbelah menjadi merah mawar dengan detail, menggunakan bahasa yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini masih kurang dari kata yang baik, sempurna dan masih banyak kekurangannya karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan sumber yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dalam memahami dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'ān dengan keindahan menarik untuk dikaji dan fenomena yang belum terungkap dalam ayat-ayat kauniyyah al-Qur'ān. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan objek rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Armainingsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawāhir fi Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm Karya Syaikh Tantawi Jauhari*, At-Tibyan, 2016.
- Thayyarah, Nadiyah, *Sains dalam Al-Qur'ān Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Zammami, Mohammad Subhan, *Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam, Keilmuan Tafsir Hadis*, 2014.
- Efendi, Nur. 2016. *Studi Al-Qur'ān Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Imron, Fuad T, *Konsep Gunung dalam Kitab Al-Jawāhir Fi-Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Perspektif Sains Modern)*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'ān*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'ān*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2006.
- Firmansyah, Rizki, *Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawāhir Karya Thantawi Jauhari*, Tesis S2 Fakultas Ushuluddin dan Humaiora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ichwan, Mochammad Noer, *Tafsir 'ilmiy ; Memahami Al-Qur'ān Melalui Pendekatan Sains Modern*, Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004.
- Sada, Heru Juabdin, *Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Hadits*, Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam, 2016.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Harfa, Ahmad, *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur'ān dan Sains*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Madihah, Fina, *Tafsir Tematik Sainifik Fenomena Langit Tebelah dalam Tafsir Salman*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Abad, Mamad Muhamad F, *Penafsiran Makna Bahrain dalam Al-Qur'ān Pendekatan Tafsir 'ilmiy*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Ulkhushna, Nidaa, *Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif Antara Teori-M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI)*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Rizal, A, *Pemisahan Langit dan Bumi Menurut Al-Qur'ān Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Anbiya Ayat 30*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, 2016.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'ān*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Mujib, Abdul, *Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*, Ri'yah, 2019.
- Laila, Izzatul, *Penafsiran al-Qur'ān berbasis ilmu pengetahuan*, Episteme, 2014.
- Mu'adz et.al, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2016.
- Anhar, Putri M, Sadew I, Al-Asy'ari K., *Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2018.

- Maghfiroh, Nurul, *Fenomena Menakjubkan dalam al-Qur'ān*, Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Soedarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Endra, Febri, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017.
- Pasya, Ahmad Fuad, *Dimensi Sains Al-Qur'ān Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'ān*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Danusiri, *Logika Dalam Naungan Al-Qur'ān dan As-Sunnah*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Raharto, Moedji, *Alam Semesta, Manusia dan al-Qur'ān*, Bandung: Puskaji-Unisba, 2004.
- Aziz, Abdul, *Pelajaran Tafsir – Ilmu Tafsir*, Semarang: Wicaksana, 1994.
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'ān*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Akil, Muhammad Anshar, *Integrasi Alquran Dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'ān*, Kaca Al Fithrah, 2019.
- Rifa R. Anwar R dan Dadang D, *Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)*. Al-Bayan Studi Al-Qur'ān dan Tafsir, 2017.
- Nuri, Nafisatun, *Makna Bumi Sebagai Hamparan dalam al-Qur'ān*, Skripsi Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Sarwat, Ahmad, *Ilmu Tafsir Sebuah Pengantar*, Jakarta: Lentera Islam, 2020.
- Syukur, Abdul, *Mengenal Corak Tafsir al-Qur'ān*. *Junal El-Furqonia*, 2015.
- Abdurrahman U, *Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi*, Adiya, 2015.

- Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'ān*, Stai Al-Fithrah, 2019.
- Mujib, Abdul, *Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*, Ri'ayah, 2019.
- Mahfudz, Ali, *Tafsir al-Lughawi: Historis dan Penerapannya*, El-Furqonia, 2018.
- Sja'roni, *Studi Tafsir Tematik*, Study Islam Panca Wahana, 2014.
- Hassan, Fuad dan Koentjaraningrat., *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah dalam Koentjaraningrat*, Jakarta: Gramadeia, 1997.
- Hanifah, Abu N, *Sains & Penemuan yang Mengubah Dunia*, Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012.
- Sumitro Warkum, Kholish Anas, dan Mushoffa In'amul., *Konfigurasi Fiqih Poligini Kontemporer: Kritik Terhadap Faham Ortodoksi Perkawinan Poligini di Indonesia*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Sanaky, Hujair, *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]*, Al-Mawarid, 2008.
- Yulianto, Udi, *Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan*, Katulistiwa, 2011.
- Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Pustaka Mizan, 2007.
- Warto, *Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu Terhadap Ilmu Pengetahuan Modern*. International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, 2018.
- Hidayatullah, Syarif, *Agama dan Sains: Sebuah Kajian tentang Relasi dan Metodologi, Filsafat*, 2019.
- Azhari, Muhammad, *Konsep Pendidikan Sains Menurut al-Razi (Telaah Terhadap Tafsir Mafāṭih al-Ghayb)*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 2013.
- Malik, Adam dan Haq, Dadan Nurul., *Penciptaan Alam Semesta Menurut Alquran Dan Teori Big Bang*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1994.
- Pasya, Ahmad Fuad, *Dimensi Sains Al-Qur'ān Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'ān*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Jamaradin, Ade, *Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur'ān*, Jurnal Ushuluddin, 2020.
- Allailiyah, Nailil M., *Peran Sains dalam Membangun Kualitas Generasi Islam*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 2020.
- Adriat, Riza, *Keterkaitan Variasi Sinar Kosmik dengan Tutupan Awan*, Positron, 2015.
- Amalia, Efa I, *Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'ān*, Suhuf, 2009.
- Pratama, Riza, *Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi*, UISU, 2019.
- Syarbini, Amirulloh dan Jamhari Sumantri., *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'ān*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Al-Razi, Fahrudin. *Tafsir Al Kabir Wa Mafātiḥ al-Gaib Jilid 29*. Damsyik: Darul Fikr,.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi. Juz 27*.
- Che'had, Soleh Bin., *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2018.
- Ash-Shufiy, Mahir Ahmad, *Terjadinya Hari Kiamat*, Solo: Tiga Serangkai, 2007.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Ensiklopedia Kiamat Dari Sakaratul Maut Hingga Surga-Neraka*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan juz 27 jilid 9*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Abidin, Danial Z, *Qur'an Saintifik Meneroka Kecermelangan Daripada Teropong Sains*, Malaysia: Publications & Distributors SDN, 2014.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Amin, Faizal, *Metode Tafsir Tahlilia: Cara Menjelaskan al-Qur'ān dari berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat*, KALAM, 2017

Dua, Wegie Ruslan,, *Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori Big Bang*, Jakarta:

Amat Jaya, 2017.

<https://kbbi.web.id/metode>

Dream.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nia Wulandari
Tempat/ Tgl Lahir : Brebes, 23 Agustus 1999
Agama : Islam
Alamat : Dkh. Sidamukti, RT.05, RW.05, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Pendidikan Formal:

1. MI Nurul Islam Sidamukti, Adisana, Brebes
2. MTS Al-Hikmah 02 Benda, Sirampog, Brebes
3. MA Al-Hikmah 02 Benda, Sirampog, Brebes

Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda. Sirampog, Brebes
2. Ma'had Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang